

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
PATUK KABUPATEN GUNUNGKIDUL**



Oleh :
M. Saefulloh
NIM : 06913140

T E S I S
Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2008**

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
PATUK KABUPATEN GUNUNGKIDUL**



Oleh :
M. Saefulloh
NIM : 06913140

Pembimbing :
Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

TESIS
Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Saefulloh
NIM : 06913140
Status : Mahasiswa M.S.I UII Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang saya tulis dengan judul Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN Patuk Gunungkidul asli hasil karya saya sendiri kecuali pada bagian yang dikutip dengan menyebutkan sumber aslinya

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sebenarnya

Yogyakarta, 30 Juli 2008

Yang menyatakan



M. Saefulloh



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 448/PS-MSI/Peng./X/2008

TESIS berjudul : **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI MINIPATUKUNUNG KIDUL**

Ditulis oleh : M. Saefulloh

N. I. M. : 06913140

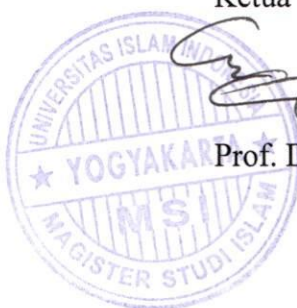
Konsentrasi : Pendidikan Islam



Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Yogyakarta, 10 Oktober 2008
Ketua Program



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : M. Saefulloh
Tempat/tgl.lahir : Selapura Tegal, 1 Juli 1972
N. I. M. : 06913140
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI MIN PATUK GUNUNG KIDUL**

Ketua/ Sekretaris: Drs. H. Asmuni, MA

Pembimbing : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

Penguji : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

Penguji : Prof. Dr. H. Ahmad Abd. Syakur, MA

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 29 Agustus 2008

Pukul : 10.00–11.00 WIB

Hasil / Nilai : **87,60 / A**

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 535/PS-MSI/ND/VIII/2008

TESIS berjudul : **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI MIN PATUK GUNUNG KIDUL**

Ditulis oleh : M. Syaifulloh

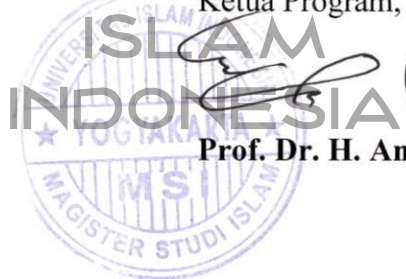
NIM : 06913140

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Yogyakarta, 26 Agustus 2008
Ketua Program,



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Faks. 523637

PERSETUJUAN

**TESIS berjudul : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI MIN PATUK GUNUNGKIDUL**

Ditulis : M. Saefulloh

N. I. M. : 06913140

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam
Universitas Islam Indonesia



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Yogyakarta, 16 Agustus 2008
Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.

Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN Patuk Gunungkidul

oleh: M. Saefulloh

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap problematika yang terjadi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyyah Patuk Gunungkidul. Dengan kata lain, penelitian ini ingin mengkaji seberapa besar peran guru and dukungan kepala madrasah, komite madrasah, orang tua dan lingkungan, serta ingin mengetahui upaya-upaya untuk mengatasi permasalahan pendidikan agama Islam dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan agama Islam yang sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif-analitis yang berusaha untuk menggambarkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar, serta untuk menggambarkan upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran. Sampel penelitian ini adalah 72 orang siswa MIN Patuk tahun ajaran 2007-2008, 5 orang guru agama Islam, 1 orang guru madrasah, kepala madrasah, komite madrasah dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan angket. Teknik observasi digunakan untuk melihat kondisi nyata para guru agama Islam di madrasah dalam proses belajar mengajar. Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui pemahaman responden baik guru, kepala sekolah, siswa dan orang tua tentang problematika yang dihadapi, serta upaya pemecahannya. Sedangkan teknik angket digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa dan guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika pembelajaran pendidikan agama Islam dikelompokkan menjadi 6 komponen, yakni 1) siswa, 2) guru pendidikan agama Islam, 3) sistem, 4) kepala madrasah dan komite madrasah, 5) sarana dan prasarana, dan 6) lingkungan dan orang tua. Masing-masing komponen saling berkaitan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemecahan terhadap permasalahan yang dihadapi dengan melihat ke-enam komponen tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan tambahan bagi para guru dan pemerhati bidang pendidikan guna pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa yang akan datang.

Kata kunci: Pembelajaran, PAI, guru

***The Problems of the Islamic Education Instruction
in MIN Patuk Gunungkidul***

by: M. Saefulloh

Abstract

The study aimed to recognize the problems faced in Islamic education instruction (read: PAI) at Islamic Elementary School (read: MIN) Patuk, Gunungkidul. In other words, the study was to explore the roles of teachers and the supports of madrasah principal, madrasah committee, parents and environment, and to identify the efforts for solving the problems of Islamic education instruction in order to achieve the goal of PAI based on the given curriculum.

The study was descriptive-analytic one that tries to describe the professionalism of PAI teachers in the teaching-learning process, and to depict the efforts for overcoming the instructional problems occurred. The sample was 72 students of MIN Patuk in the 2007-2008 academic year, 5 PAI teachers, 9 madrasah teachers, madrasah principal, madrasah committee, and parents. There were three techniques for data collection, i.e. observation, interview, and questionnaires. Observation is conducted to identify the real condition of PAI teachers in the teaching-learning process. Interview is to recognize the understanding the respondents -teachers, principal, students, and parents, concerning the problems faced and the efforts to overcome the problems. The questionnaire is to recognize the understanding of the students and teachers in the instructional process of PAI.

The results of the study were that the problems of PAI instruction could be categorized into 6 components, i.e. 1) students, 2) Islamic education teachers, 3) system, 4) madrasah principal and madrasah committee, 5) structure and infrastructure, and 6) environment and parents. Each component is closely related in the instructional process of PAI. Therefore, concerning the efforts to overcome the problems during PAI instruction, one must see those related components. The results are expected to be useful for teachers and others who are interested in education as additional reference in order to develop PAI instruction in the future.

Keywords: instruction, PAI, teachers

MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنَيْهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : "Dan (ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"¹



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

¹ QS. *Lukman* (15) : 694

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji adalah milik Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis dalam berbagai hal terutama dalam menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa ditetapkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya dan umatnya hingga akhir zaman. Amin

Dalam upaya meraih gelar Magister Studi Islam dalam konsentrasi Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana (S-2) MSI Universitas Islam Indonesia, penulis telah berupaya untuk menyelesaikan tesis ini dengan judul : **Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Kabupaten Gunungkidul.**

Alhamdulillah, berkat rahmat dan karunia-Nya serta dorongan oleh keinginan luhur dan do'a dari keluarga, isteri, anak serta teman-teman, akhirnya tulisan ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu menyelesaikan tulisan ini. Rasa terimakasih tersebut penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec, Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. M. Fajar Hidayanto, MM, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS, Selaku Ketua Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, sekaligus sebagai pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, saran dan sketsa dalam penulisan tesis.
4. Bapak Drs. H. Asmuni, Mth, MA, Selaku Sekretaris Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dengan sabar telah membantu dan membimbing penulis dalam proses belajar mengajar

5. Seluruh Pengelola MSI UII Yogyakarta dan Pengelola Perpustakaan yang telah memberikan fasilitas peminjaman buku-buku dan literatur untuk referensi penyusunan Tesis
6. Bapak Drs. H. Masdjuri, M.Si, Selaku Ketua PCNU Gunungkidul beserta seluruh pengurus
7. Bapak Drs. Muhammad Nurdin, MA, Selaku Kepala KUA Kecamatan Purwosari yang telah memberikan ijin bagi penulis untuk mengikuti pendidikan S2 di MSI UII Yogyakarta.
8. Bapak Aang Dahlan, S.Ag, MA, Selaku Kepala KUA Kecamatan Tanjungsari yang telah memberikan fasilitas komputer bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan Tesis ini dengan baik
9. Bapak Wahidin, S.Ag, MA, Selaku Kepala MIN Patuk Gunungkidul yang telah memberikan tempat bagi penulis sebagai obyek penelitian Tesis
10. Kepada Ayah Ibu, Mertua dan saudara-saudaraku serta isteri tercinta Widiyati, S. Pd.I atas kesabaran dan dorongan yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di MSI UII. Kepada anaku tercinta Muhammad Ammar Muwaffaq (2,8) tahun yang telah memberikan semangat untu menyelesaikan Tesis.

Akhirnya, tiada gading yang tak retak, hanya Allah semata Yang Maha Agung yang sempurna. Untuk itu kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan tesis sangat penulis harapkan. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kemajuan pendidikan Islam di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah di masa yang akan datang. Amien

Yogyakarta, 30 Juli 2008

Penulis

M. Saefulloh

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN -----	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN -----	ii
HALAMAN PEMBIMBING -----	ii
HALAMAN PENGESAHAN -----	iii
HALAMAN TIM PENGUJI -----	iv
HALAMAN PERSETUJUAN -----	v
HALAMAN MOTTO -----	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI -----	vii
ABSTRAK -----	viii
ABSTRACT -----	ix
KATA PENGANTAR -----	x
DAFTAR ISI -----	xi
DAFTAR TABEL -----	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah -----	1
B. Rumusan Masalah -----	5
C. Tujuan Penelitian -----	5
D. Kegunaan Penelitian -----	6
E. Telaah Pustaka -----	7
F. Kerangka Teori -----	11
G. Metode Penelitian -----	33
H. Sistematika Pembahasan -----	36
BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PATUK KABUPATEN GUNUNGKIDUL	
A. Sejarah dan Tujuan Berdirinya -----	39
B. Letak Geografis -----	40
C. Struktur Organisasi -----	43
D. Keadaan Guru dan Siswa -----	47



E. Sarana dan Prasarana -----	52
BAB III PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM	
A. Pengertian Pendidikan Islam -----	60
B. Landasan Dasar Pendidikan Islam -----	64
C. Prinsip-prinsip Belajar dan Pembelajaran -----	70
D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam -----	71
E. Pola Pengembangan Pembelajaran PAI -----	71
F. Permasalahn-permasalahan Pendidikan Agama Islam -----	74
BAB IV PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PATUK KABUPATEN GUNUNGKIDUL	
A. Problematika Pembelajaran PAI -----	94
1. Siswa atau Pesertadidik -----	94
2. Guru PAI -----	97
3. Sistem -----	103
4. Peran Kepala Madrasah & Komite Madrasah -----	104
5. Sarana dan Prasarana -----	107
6. Lingkungan dan dan Orang Tua -----	108
B. Identifikasi Permasalahan PAI -----	110
C. Upaya Pemecahan Masalah Pembelajaran PAI -----	114
BAB V PENUTUP -----	121
A. Kesimpulan -----	121
B. Saran-saran -----	123

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Tabel 4.6 Jawaban Responden Dalam Memberikan Materi Menggunakan Pre Test & Post Test -----	100
Tabel 4.7 Jawaban Responden Dalam Memberikan Pelajaran PAI Selalu Mengenal Karakteristik Siswa -----	101
Tabel 4.8 Jawaban Responden Dalam Memberikan Pelajaran PAI Selalu Merumuskan Standar Kompetensi -----	101
Tabel 4.9 Jawaban Responden Dalam Memberikan Pelajaran PAI Mengembangkan Butir-butir Test -----	102
Tabel 4.10 Jawaban Responden Dalam Memberikan Pelajaran PAI Melakukan Evaluasi/Penilaian -----	103



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā		-
ث	Sā		s (dengan titik di atas)
ج	Jīm		-
ح	Hā'	<i>h</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>z</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>.s</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>.d</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>.t</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>.z</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Gambar 2.1. Peta Menuju MIN Patuk Gunungkidul -----	15
Gambar 2.2. Denah Lokasi MIN Patuk Gunungkidul -----	25
Gambar 2.3 Struktur Organisasi MIN Patuk Gunungkidul -----	30
Tabel 2.4 Nama dan Jumlah Personil Guru MIN Patuk Gunungkidul -----	31
Tabel 2.5 Jumlah Siswa MIN Patuk Gunungkidul TA 2007-2008 -----	45
Tabel 2.6 Daftar Siswa MIN Patuk Gunungkidul Kelas I TA 2007-2008 ----	49
Tabel 2.7 Daftar Siswa MIN Patuk Gunungkidul Kelas II TA 2007-2008 ---	52
Tabel 2.8 Daftar Siswa MIN Patuk Gunungkidul Kelas III TA 2007-2008 --	54
Tabel 2.9 Daftar Siswa MIN Patuk Gunungkidul Kelas IV TA 2007-2008 --	58
Tabel 2.10 Daftar Siswa MIN Patuk Gunungkidul Kelas V TA 2007-2008 -	60
Tabel 2.11 Daftar Siswa MIN Patuk Gunungkidul Kelas VI TA 2007-2008	65
Tabel 2.12 Tanah dan Bangunan MIN Patuk Gunungkidul -----	67
Tabel 2.13 Jumlah Meja dan Kursi MIN Patuk Gunungkidul -----	69
Tabel 2.14 Jumlah Alat Olah Raga MIN Patuk Gunungkidul -----	70
Tabel 2.15 Tanah dan Bangunan MIN Patuk Gunungkidul -----	72
Tabel 2.16 Jumlah Perlengkapan Administrasi MIN Patuk Gunungkidul ----	74
Tabel 2.17 Fasilitas Ketrampilan MIN Patuk Gunungkidul -----	76
Tabel 2.18 Jumlah Buku & Koleksi Perpustakaan MIN Patuk Gunungkidul	79
Tabel 2.19 Program Kerja Tahunan MIN Patuk Gunungkidul	80
TA 2007-2008 -----	
Tabel 4.1 Jawaban Responden Mengenai Penyampaian Materi PAI -----	95
Tabel 4.2 Jawaban Responden Kemampuan Guru Dalam Menyampaikan Materi PAI -----	97
Tabel 4.3 Jawaban Responden Mengenai Penyampaian Materi PAI Menggunakan Perencanaan Pembelajaran PAI -----	98
Tabel 4.4 Jawaban Responden Mengenai Mengidentifikasi Tujuan Umum Pembelajaran -----	98
Tabel 4.5 Jawaban Responden Melakukan Analisis Pembelajaran PAI -----	99

ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā'	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	y'	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة		<i>muḥaddidat</i>
عدة		<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

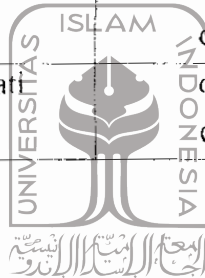
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-ḥiṭr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

-----	<i>fathah</i>	ditulis	a
-----	<i>kasrah</i>	ditulis	i
-----	<i>dammah</i>	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + alif</i> جاهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhūliyāh</i>
2	<i>Fathah + ya' mati</i> تسّى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4	<i>dammah + wawu mati</i> فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūḍ</i>



VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i> بئكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>baṁakum</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i> قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي القروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah pesan terakhir dari langit untuk kepentingan bumi dari Tuhan untuk manusia seluruhnya¹. Karena itulah dalam Islam manusia dianggap sebagai wakil Tuhan di bumi dan seluruh ciptaan lainnya tunduk kepada manusia². Al-Qur'an sebuah kitab suci yang tidak tersentuh oleh kebatilan baik semasa turunnya maupun masa-masa berikutnya. Pendidikan yang diberikan Al-Qur'an kepada manusia tidak terbatas pada isyarat-isyarat ilmiah di dalamnya tetapi lebih kepada mentalitas-spiritual para penguji kebenaran yang terkandung didalamnya.

Seiring dengan perkembangan zaman, maka pendidikan mulai berkembang ke arah yang lebih baik, hal ini dibuktikan dengan pemberlakuan UU Nomor : 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Madrasah merupakan bagian integral dari Sistem Pendidikan Nasional dan merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Meskipun demikian madrasah tetap memiliki ciri khas dan karakteristik sendiri, sehingga dalam konteks kurikulum madrasah perlu dirumuskan dan dikembangkan sedemikian rupa sehingga disatu sisi memiliki relevansi dengan kebutuhan dan

¹ Ahmad Syafi' Maarif, *Membumikan Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1995), hal. 4.

² Lihat Penjelasan lebih lengkap dalam *Tafsir Al-Maroghi* yang membahas Al-Qur'an. *Surat Al-Baqarah* (2) : 30.

perkembangan masyarakat dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana yang diberikan di sekolah. Disisi lain mencerminkan eksistensi dan jati diri madrasah sebagai Satuan Pendidikan Islam yang menjadi bagian integral dari Sistem Pendidikan Nasional³. Dari pengertian tentang madrasah dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa keberadaan madrasah baik ditingkat MI, MTs, MA setara dengan satuan pendidikan ditingkat SD, SMP, SMA yang berada dibawah Dinas Pendidikan Kabupaten/Propinsi. Hanya saja teknis pembinaan sekolah MI-MA berada dibawah Departemen Agama. Pendidikan dilevel manapun memiliki tujuan yang sama dalam rangka merubah perilaku anak didiknya. Oleh karena itu agar supaya dapat merubah sikap dan tingkahlaku anak didik maka secara umum pendidikan bertujuan membentuk kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi Insan Kamil dengan pola taqwa. Insan Kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT⁴.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diatas, perlu kiranya diperlukan indikator atau parameter dalam mengukur tingkat keberhasilan pendidikan dan indikator keberhasilan Pendidikan Agama Islam untuk siswa SD/MI ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan langsung dengan : tenaga kependidikan termasuk didalamnya Guru Pendidikan Agama Islam, Kurikulum yang dipakai, Silabus/RPP, komponen dan keadaan sekolah termasuk para guru, siswa dan sarana prasarana sekolah,

³ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Model Silabus dan RPP Bidang Fiqih Madrasah Ibtidaiyah Kelas II* (Jakarta, Depag, 2007), hal. IV.

⁴ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2000), hal. 29.

tersedianya media pembelajaran serta ada dukungan dana yang cukup bagi keberlangsungan kegiatan proses belajar mengajar. Sedangkan faktor eksternal misalnya lingkungan keluarga yang mendukung anak mau belajar, dukungan dan partisipasi masyarakat dan lainnya⁵.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru sangat diperlukan dikalangan siswa-siswi madrasah untuk meningkatkan pengetahuan tentang agama Islam secara baik dan benar sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan Sunah Nabi. Namun sayangnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah sudah terbagi-bagi menjadi mata pelajaran tersendiri seperti Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Fiqih. Hal ini karena mata pelajaran tersebut sudah tercantum dalam Silabus/Rencana Program Pembelajaran (RPP) Madrasah Ibtidaiyah yang diterbitkan oleh Departemen Agama.

Silabus/RPP merupakan kumpulan bahan materi yang wajib diberikan kepada anak didik berdasarkan alokasi waktu dan tahapan materi yang terbagi dalam semester yang harus diberikan guru kepada siswa. Silabus tersebut menjadi pedoman guru, sehingga guru hanya mengajar pada materi-materi Pendidikan Agama Islam yang tercantum dalam kurikulum, sehingga kemampuan guru dalam membuat kreatifitas terhadap pembenahan atau pengembangan kurikulum tidak terlaksanakan dengan baik.

Untuk menciptakan pembelajaran Agama Islam agar efektif perlu dilakukan pembenahan baik dari sisi kurikulum, siswa, guru, metode penyampaian,

⁵ Suyadi, Artikel Tentang *Peran Tugas Guru PAI di Sekolah Madrasah* dalam Majalah *Bakti*, No. 92 TH IX Februari, 1999, hal. 7.

sarana prasarana serta dukungan dari berbagai pihak khususnya masyarakat sekitar. Problematika dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesungguhnya sangat dirasakan, hal ini sudah dirasakan oleh pihak pengelola madrasah. Beberapa faktornya penyebabnya adalah kurangnya sumber daya manusia khususnya tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi dan keahlian dibidang pendidikan agama Islam, kurangnya pemahaman guru dalam menguasai materi pelajaran agama Islam, kurangnya kemampuan guru dalam membuat variasi metodologi pembelajaran, buku-buku pegangan guru sangat minim, guru kurang trampil dalam menggunakan alat peraga/media pembelajaran, kemampuan daya serap siswa yang rendah, latar belakang pendidikan siswa yang kurang mendukung serta belum optimalnya dukungan pemerintah khususnya biaya operasional pendidikan yang sangat minim.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, penulis juga melihat kondisi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Kabupaten Gunungkidul sebagai lokasi yang memungkinkan untuk dijadikan sebagai obyek penelitian tesis dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut : lokasi mudah dijangkau dan jumlah responden memenuhi standar kualifikasi minimum. Berangkat dari latar belakang permasalahan tersebut diatas, penulis mencoba untuk mengungkap seberapa besar peran guru pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul dalam upaya merealisasikan tujuan Pendidikan Agama Islam sesuai dengan tuntutan kurikulum, seberapa besar dukungan kepala madrasah, para guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul, orang tua dan lingkungan dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam serta upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh Madrasah

Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul untuk mengatasi permasalahan pendidikan Islam di madrasah.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah tersebut diatas, maka Penulis merumuskan tiga pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Seberapa besar peran guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul dalam upaya merealisir tujuan Pendidikan Agama Islam sesuai dengan tuntutan kurikulum
2. Seberapa besar dukungan Kepala Madrasah, para guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul, orang tua dan lingkungan dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Agama Islam
3. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul untuk mengatasi permasalahan-permasalahan Pendidikan Islam di madrasah

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang terkandung dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran deskriptif serta menganalisis seberapa besar peran guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul dalam upaya merealisir tujuan Pendidikan Agama Islam sesuai dengan tuntutan kurikulum, untuk mengetahui seberapa besar dukungan Kepala Madrasah, Para Guru

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul, Orang Tua dan Lingkungan dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Agama Islam dan upaya-upaya saja yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul untuk mengatasi permasalahan- permasalahan Pendidikan Islam di madrasah

Supaya dapat diketahui arah penelitian ini dengan jelas, maka penulis kemukakan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul dalam upaya merealisasikan tujuan Pendidikan Agama Islam sesuai dengan tuntutan kurikulum
2. Untuk mengetahui dukungan apa saja yang diberikan kepala madrasah, para guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul, orang tua dan lingkungan dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Agama Islam
3. Untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang telah dilakukan oleh MIN Patuk Gunungkidul dalam rangka mengatasi permasalahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

D. Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini mencoba untuk mengungkap seberapa besar peran guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul dalam upaya merealisasikan tujuan Pendidikan Agama Islam sesuai dengan tuntutan kurikulum, serta untuk mengetahui seberapa besar dukungan kepala madrasah, para guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul, orang tua dan lingkungan dalam

mewujudkan tujuan Pendidikan Agama Islam dan untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul untuk mengatasi permasalahan-permasalahan Pendidikan Islam di Madrasah. Dengan demikian diharapkan akan memberikan pemahaman serta meningkatkan kualitas belajar siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini diharapkan ada kegunaan untuk pengembangan pembelajaran Pendidikan Islam yang lebih baik lagi di masa yang akan datang. Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan sebagai berikut :

1. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan pihak Madrasah sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam dilingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul
2. Memberikan masukan kepada pihak madrasah dan guru Pendidikan Agama Islam tentang permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah
3. Memberikan alternatif jalan keluar terhadap permasalahan yang ada dalam rangka mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga diharapkan terbentuk manusia yang berkualitas lahir dan bathin, memiliki kepribadian yang luhur serta bermutu dan menjadi insan kamil.

E. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini penulis ingin mengungkapkan peran guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul dalam merealisasikan

tujuan sesuai dengan tuntutan kurikulum serta untuk mengetahui dukungan apa saja yang diberikan oleh kepada madrasah, para guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul, orang tua dan lingkungannya dalam mewujudkan tujuan pendidikan agama Islam serta untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang telah dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul dalam rangka mengatasi permasalahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul karena pada hakekatnya pendidikan dasar merupakan awal pembentukan karakter kepribadian, sikap dan prilaku siswa. Banyak faktor yang menentukan keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan di tingkat dasar, diantaranya adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran. Penelitian semacam ini sudah banyak sekali yang dilakukan oleh peneliti lain sebagai upaya menjadikan Pendidikan Agama Islam memiliki kualitas yang lebih baik, namun dalam penelitian ini penulis fokuskan pada pokok-pokok permasalahan tersebut diatas. Dari berbagai penelitian yang telah ada dalam rangka mewujudkan Pendidikan Agama Islam yang berkualitas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Dalam Tesis saudara Qarnain Musra yang berjudul "ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM MENGAJAR (Studi Kasus di Dayah Modern Bustanul Ulum Langsa Aceh Timur) menyebutkan bahwa guru harus memiliki kemampuan mengajar yaitu menguasai ilmu paedagogik, metodologi, materi, mampu mengusai kelas, kemampuan memahami kurikulum serta mampu memberikan keteladanan bagi siswanya.

Dalam Tesis Yazid yang berjudul “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAQ SISWA DI SMK KABUPATEN WONOGIRI (Telaah Psikologi Pendidikan)” menyebutkan bahwa pendidikan akhlak merupakan nominasi terpenting dalam pemberian materi kepada anak didik, karena pendidikan akhlak merupakan suatu proses yang mulia dengan memberikan pengertian yang baik dan buruk serta menunjukkan jalan yang harus ditempuh ke dalam jiwa sejak dini hingga anak tersebut mencapai usia dewasa sehingga pada dirinya akan terbentuk tingkahlaku yang baik dan budi pekerti yang luhur

Dalam Tesis Sriyatun yang berjudul “KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH MENENGAH UMUM (SMU) NEGERI 2 SLAWI KABUPATEN TEGAL” menyebutkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam pada SMU 2 Slawi dapat dilihat dari kemampuan akademik serta kemampuan mengajar dan menjadi suri tauladan/panutan bagi dikalangan siswa maupun guru dan karyawan.

Dalam Tesis Nurul Aen yang berjudul “PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Prilaku Keagamaan Siswa di SMUN I Garut)” banyak sekali problematika yang dihadapi guru PAI dalam upaya mengubah prilaku keagamaan dikalangan siswa-siswi SMUN I Garut diantaranya kebanyakan siswa tidak mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam segala aspek kehidupan, dari cara berpakaian, makan minum dan pergaulan antar lawan jenis yang sudah begitu bebas, padahal materi pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah diajarkan kepada siswa

namun pemahaman terhadap agama Islam sangat minim dan kurang mampu dalam menghayati nilai-nilai akhlakul karimah serta tidak mencerminkan diri yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Tesis Mudib yang berjudul "PENINGKATAN PROFESIONALISTAS GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH (Studi Kasus di MI Islamiyah Madiun)" dijelaskan bahwa perlunya peningkatan pendidikan dan latihan yang mengarah kepada keahlian guru sehingga guru memiliki kemampuan mengajar dengan baik, menguasai materi dan metode serta cakap menggunakan media pengajaran serta memiliki improvisasi dalam memberikan materi pelajaran dengan baik, sehingga siswa merasa senang dan nyaman dalam menerima materi yang diberikan guru.

Dalam Tesis Ali Murtadho yang berjudul "PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI PUNUNG PACITAN" menyebutkan bahwa Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa khususnya materi Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang sangat besar dan signifikan bagi kehidupan siswa sehari-hari serta menjadikan nilai-nilai yang kuat dalam sanubarinya serta mampu menghasilkan prestasi belajar dengan baik, hal ini terbukti dengan kelulusan yang menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajara secara signifikan.

Dari keenam judul Tesis dapat diambil pengertian tentang perbedaan dengan penulis kaji adalah tentang seberapa besar peran guru Pendidikan Agama

Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul dalam upaya merealisasikan tujuan Pendidikan Agama Islam sesuai dengan tuntutan kurikulum, seberapa besar dukungan apa saja yang diberikan kepala madrasah, para guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul, orang tua dan lingkungan dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Agama Islam dan untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang telah dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul dalam rangka mengatasi permasalahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

F. Kerangka Teori

Pada kerangka teori ini penulis mengacu kepada prinsip-prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Untuk lebih memudahkan pemahaman judul tesis tersebut, maka penulis jelaskan sekilas tentang Visi dan Misi Pendidikan Madrasah dan Pembelajaran Pendidikan Islam sebagai berikut :

1. Visi dan Misi Pendidikan Madrasah.

Visi Makro Pendidikan Madrasah adalah : Terwujudnya masyarakat dan bangsa Indonesia yang memiliki sikap agamis, berkemampuan ilmiah amaliah, terampil dan professional⁶.

Visi Mikro Pendidikan Madrasah adalah : Terwujudnya individu yang memiliki sikap agamis, berkemampuan ilmiah-diniah, terampil dan professional, sesuai dengan tatanan kehidupan⁷

⁶ Departemen Agama, *Desain Pengembangan Madrasah* (Jakarta, Depag, 2005) hal. 17

Misi Pendidikan Madrasah adalah :

1. Menciptakan calon agamawan yang berilmu
2. Menciptakan calon ilmuwan yang beragama
3. Menciptakan calon tenaga terampil yang professional dan agamis⁸

Sementara menurut UNESCO menyebutkan ada empat visi pendidikan agar berhasil dalam menjadikan anak didik yang berkualitas sebagai berikut :

Pertama learning to think (belajar berfikir). Ini berarti pendidikan berorientasi kepada pendidikan logis dan rasional sehingga learner berani menyatakan pendapat dan bersikap kritis serta memiliki semangat membaca yang tinggi.

Kedua learning to do (belajar berbuat/hidup). Yakni learner diharapkan mempunyai ketrampilan untuk mampu menyelesaikan problem keseharian. Dengan kata lain pendidikan diarahkan pada how to solve the problem.

Ketiga learning to life together (belajar hidup bersama). Disini pendidikan diarahkan pada pembentukan seorang murid yang berkesadaran bahwa kita ini hidup dalam sebuah dunia yang global bersama banyak manusia dari berbagai latar belakang bahasa, etnik, agama dan budaya.

Keempat learning to be (belajar menjadi diri sendiri). Ini dimaksudkan agar learner memiliki jati diri sehingga tidak mengalami krisis kepribadian, sehingga di masa depannya bisa tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang mandiri,

⁷Ibid hal. 17.

⁸Ibid.

memiliki harga diri dan tidak sekedar memiliki having (kesenangan materi dan jabatan semata)⁹.

Keempat visi tersebut disimpulkan dalam kata kunci learning how to learn (belajar bagaimana belajar). Sehingga pendidikan tidak hanya berorientasi pada nilai akademik semata, melainkan juga berorientasi pada bagaimana seorang murid bisa belajar dari lingkungan, pengalaman, orang lain, alam dan sebagainya. Sehingga mereka mampu mengembangkan daya berfikir imajinatif dan memiliki sikap kreatif.

2. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk menjelaskan kriteria profesionalisme sebagai guru dapat dilihat pada parameter dan standar ukuran dan indikator-indikator profesi berkisar pada pokok-pokok sebagai berikut :

- a. Ketrampilan yang didasarkan atas pengetahuan teoritis
- b. Pendidikan dan latihan yang dibutuhkan
- c. Test Kompetensi (melalui ujian dan sebagainya)
- d. Vokasional (sumber penghidupan)
- e. Organisasi (kedalam asosiasi profesional)
- f. Mengikuti aturan tingkah laku (code of conduct)
- g. Pelayanan altruistis (mementingkan dan membantu orang lain)¹⁰

Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam tentu sangat diperlukan agar memiliki kemampuan dalam hal pengajaran, bimbingan dan administrasi.

⁹ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Sinergi Madrasah dan Pondok Pesantren Suatu Konsep Pengembangan Mutu Madrasah* (Jakarta, Depag, 2004), hal. 30-31.

¹⁰ Departemen Agama, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta, Depag, 2002), hal 7.

Kompetensi guru disini difokuskan pada pengajaran yang meliputi pokok-pokok sebagai berikut :

- a. Menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada pelajar.
- b. Memiliki kemampuan menyusun perencanaan program belajar mengajar. dengan mengetahui arti dan tujuan perencanaan serta menguasai secara teoritis dan praktis unsur-unsur yang ada dalam perencanaan. bentuk-bentuk perencanaan dan prosedur kegiatan belajar mengajar
- c. Memiliki kreativitas untuk menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar mengajar. kemampuan mengubah perencanaan apabila diperlukan dan kemampuan mengelola kelas
- d. Memiliki kemampuan melakukan penilaian kemajuan belajar pelajar dengan memanfaatkan secara kreatif bentuk-bentuk penilaian yang ada¹¹.

Tentang penguasaan Kurikulum, guru harus mampu menjabarkan isi kurikulum ke dalam program yang lebih operasional dalam bentuk program semester yang dituangkan dalam persiapan mengajar sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. guru yang baik adalah guru yang berhasil dalam memberikan pelajaran serta siswa mampu menyerap materi yang diberikan oleh guru dengan baik. Guru yang profesional mampu melaksanakan tugas-tugas mendidik (mengembangkan kepribadian siswa), mengajar untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan melatih (untuk mengembangkan ketrampilan siswa) karena itu penguasaan kurikulum oleh guru harus ditingkatkan. Penguasaan materi pelajaran.

¹¹ *Ibid*, hal. 8.

guru dituntut untuk mampu menyampaikan bahan pelajaran, bahkan dia harus merasa yakin bahwa apa yang diusahakannya untuk disampaikan kepada siswa telah dikuasai dan dihayati secara mendalam. Penguasaan materi sangat mutlak harus dimiliki oleh seorang guru agar mampu mentransfer ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya kepada anak didiknya, karena ada sebagian guru yang tidak menguasai materi pelajaran sehingga guru tersebut tidak bisa memberikan pelajaran dengan sempurna kepada anak didiknya

Penguasaan Metode dan teknik evaluasi guru menciptakan situasi yang dapat mendorong murid untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep yang benar. Untuk itu guru mengajar menggunakan multi metode dan anak belajar dengan menggunakan multi media sehingga terjadi suasana belajar sambil bekerja, belajar sambil mendengar, belajar sambil bermain, sesuai dengan konteks materinya. Penggunaan media pembelajaran juga akan efektif memudahkan siswa dalam menyerap materi yang diberikan gurunya. Media pembelajaran seperti OHP, Video Caset dan CD menjadikan siswa kreatif dan aktif dalam proses belajar mengajar sehingga suasana kelas hidup dan tidak mati.

Menurut Dr. Nashih Ulwan ada beberapa metode yang dipakai guru dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam :

- a. Metode Keteladanan
- b. Metode Adat Istiadat
- c. Metode Nasehat
- d. Metode Pengawasan

e. Metode Hukuman Sanksi¹²

Disamping metode pengajaran tersebut diatas juga ada metode yang biasa dipakai oleh guru dalam pengajaran atau kombinasi berbagai metode agar suasana kelas menjadi hidup. Adapun metode-metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Diskusi (diskusi kelompok)
- d. Demonstrasi dan Eksperimen
- e. Tugas Belajar dan Resitasi
- f. Kerja Kelompok
- g. Sosiodrama (role playing)
- h. Pemecahan Masalah (problem solving)
- i. Sistem Regu (team teaching)
- j. Karyawisata (field-trip)
- k. Manusia Sumber (resource person)
- l. Survei Masyarakat
- m. Simulasi
- n. Studi Kasus
- o. Tutorial
- p. Curah Gagasan (brain storming)



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

¹² *Ibid.* hal. 5.

- q. Studi Bebas
- r. Kelompok tanpa pemimpin
- s. Latihan (drill)
- t. Latihan Kepekaan¹³

Disamping penguasaan metode dalam kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk memperhatikan kepribadian atau sifat-sifat yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam. Al-Kanani mengemukakan persyaratan guru yang berkenaan dengan dirinya sebagai pendidik sebagai berikut :

- a. Hendaknya guru senantiasa insyaf akan pengawasan Allah SWT terhadap dirinya dalam segala hal perkataan dan perbuatan bahwa ia memegang amanat ilmiah yang diberikan Allah SWT kepadanya.
- b. Hendaknya guru memelihara kemuliaan ilmu.
- c. Hendaknya guru berzuhud.
- d. Hendaknya guru tidak berorientasi duniawi dengan menjadikan ilmunya sebagai alat untuk mencapai kedudukan, harta, prestise atau kebanggaan atas orang lain.
- e. Hendaknya guru menjauhi mata pencaharian yang hina dalam pandangan syara.
- f. Hendaknya guru memelihara syiar-syiar Islam.
- g. Guru hendaknya rajin melakukan hal-hal yang disunatkan agama baik lisan maupun perbuatan.

¹³Departemen Agama, *Metodologi, Op.cit*, hal. 127.

- h. Guru hendaknya memelihara akhlak yang mulia dalam pengaulannya
- i. Guru hendaknya mengisi waktu luang dengan hal-hal yang bermanfaat
- j. Guru hendaknya selalu belajar dan tidak merasa malu untuk menerima ilmu dari orang lain
- k. Guru hendaknya rajin meneliti, menyusun dan mengarang dengan memperhatikan ketrampilan dan keahlian yang dimilikinya.¹⁴

Prof. Dr. Sutari Imam Barnadib menguraikan tentang sifat-sifat pendidik/guru karena jabatannya yaitu :

- a. Berbakat
- b. Sopan
- c. Kepribadiannya harus baik dan kuat
- d. Harus disenangi dan disegani oleh anak didik
- e. Emosinya harus stabil
- f. Tidak boleh sensitif
- g. Harus tenang, obyektif, bijaksana
- h. Harus jujur dan adil
- i. Harus susila di dalam tingkahlakunya
- j. Pandai menyesuaikan diri
- k. Sifat sosialnya harus besar¹⁵



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

¹⁴Ibid, hal. 16.

¹⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam* (Semarang, Asyifa, 1981), hal.2 .

3. Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Untuk memahami pengertian pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam terlebih dahulu penulis jelaskan tentang pengertian Desain sistem pembelajaran secara umum. Bahawa desain sistem pengembangan adalah suatu proses yang sistematis dari sistem perencanaan pembelajaran. Pengembangan pembelajaran adalah sebuah proses implementasi perencanaan. Bersamaan dengan itu ada dua fungsi yang merupakan komponen yang mengarah pada teknologi pembelajaran. Teknologi pembelajaran merupakan sebuah istilah luas dari sistem pembelajaran dan dapat didefinisikan sebagai aplikasi yang sistematis dari sebuah teori dan pengetahuan yang terorganisir.¹⁶

Pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya "pengajaran" adalah upaya untuk membelajarkan siswa¹⁷. Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan¹⁸. Istilah pembelajaran lebih tepat digunakan karena ia menggambarkan upaya untuk membangkitkan prakarsa belajar seseorang. Disamping itu ungkapan pembelajaran memiliki makna yang lebih dalam

¹⁶ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005), hal.35.

¹⁷ Dengeng, I.N.S. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel* (Jakarta, Depdikbud Dirjen Dikti 1989), hal. 25.

¹⁸ Muhaimin, et al, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001), hal, 183.

untuk mengungkapkan hakikat desain pembelajaran dalam upaya membelajarkan peserta didik.

Pembelajaran pendidikan agama Islam, sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran-ajaran Islam dan tatanan nilai hidup dan kehidupan Islami, perlu diupayakan melalui perencanaan pembelajaran pendidikan agama yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan peserta didik. Karena itu salah satu kemampuan yang harus dimiliki seorang guru Pendidikan Agama Islam atau pembelajar pendidikan agama Islam adalah kemampuan merencanakan untuk mengembangkan metode pembelajaran secara professional. Dengan perkataan lain, kemampuan perencanaan dan pengembangan ini mutlak dibutuhkan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang pendidik atau pembelajar, sekaligus sebagai perancang pembelajaran pendidikan agama.

Dengan demikian, inti kegiatan desain pembelajaran agama Islam adalah memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode pembelajaran yang cocok dengan kondisi yang ada untuk mencapai hasil pembelajaran agama Islam yang diharapkan. Upaya untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran tersebut harus berpijak pada empat hal pokok yang disebut sebagai kondisi pembelajaran yaitu :

1. Tujuan pembelajaran agama Islam yang ingin dicapai.
2. Isi pembelajaran agama Islam yang harus dipelajari peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran agama Islam tersebut.

3. Sumber belajar agama Islam yang tersedia dan dapat mengantarkan pesan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.
4. Karakteristik peserta didik yang belajar, terutama yang terkait dengan kemampuan yang telah dikuasai peserta didik, tingkat sosial ekonomi, kelas sosial dalam struktur masyarakat, jenjang pendidikan, cara belajar, gaya belajarnya dan sebagainya¹⁹.

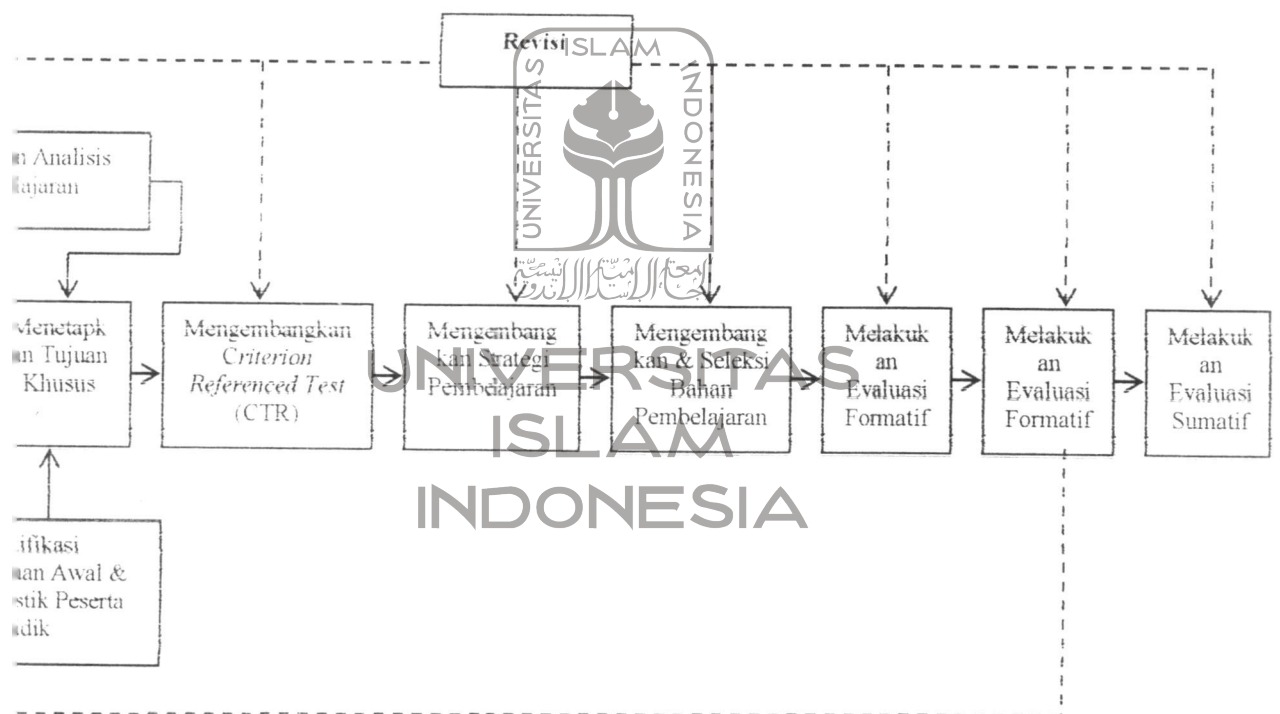
Untuk memperoleh hasil yang optimal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada beberapa model yang dikembangkan oleh para pakar dibidang pendidikan yaitu model Jerrold E. Kemp, Model Walter Dick & Low Carey dan model I Nyoman Sudana Degeng. Dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bisa menggunakan model-model yang ada atau dengan memadukan atau mengembangkan suatu model sendiri. Penggunaan suatu model tidak bersifat panasea (serba cocok untuk segala kondisi pembelajaran). Pemilihan dan penerapan suatu model desain pembelajaran untuk mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diharapkan. Untuk menghasilkan suatu produk pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkualitas, dapat dipilih atau digunakan suatu model untuk pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan diikuti langkah-langkah

¹⁹ *Ibid*, hal. 186.

pengembangannya secara konsisten sehingga dapat menghasilkan produk pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkualitas.

Berikut ini penulis gambarkan langkah-langkah pengembangan pembelajaran menurut model Dick & Carey dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1.1. Desain Pembelajaran Model Dick & Carey



: Muhaimin : *Paradigma Pendidikan Islam*, hal. 228.

Langkah-langkah pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mengikuti model Dick & Carey (1985) secara berurutan sebagai berikut :

Langkah pertama, mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan umum adalah pernyataan yang menjelaskan kemampuan apa saja yang harus dimiliki oleh siswa setelah selesai mengikuti pelajaran.

- c. Analisis karakteristik pelajar
- d. Menetapkan tujuan belajar dan isi pembelajaran
- e. Menetapkan strategi pengorganisasian isi pembelajaran
- f. Menetapkan penyampaian isi pembelajaran
- g. Menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran
- h. Mengadakan pengembangan prosedur pengukuran hasil pembelajaran²¹.

4. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Untuk menghindari kesalah-pahaman dan penafsiran berbeda terhadap judul yang dimaksud, maka dipandang perlu memberikan penjelasan judul dan pembatasan masalahnya. Problematika kata dasarnya dari kata 'problem' yang berarti permasalahan atau hal yang belum dapat dipecahkan²². Adapun yang dimaksud penulis dalam penelitian ini dengan Problematika adalah masalah-masalah yang perlu mendapatkan pemecahan atau perlu diupayakan jalan keluar untuk mengatasinya.

Pembelajaran berasal dari kata kerja 'belajar' yang mendapat awal pe dan akhiran an, sehingga berubah menjadi kata benda yang berarti hal-hal yang membuat belajar atau pelaksanaan belajar²³. Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri : Al-Qur'an dan Hadist, Fiqih,

²¹ *Ibid*.

²² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1988), hal. 701.

²³ JS. Badudu, *Pelik-pelik Bahasa Indonesia* (Bandung, Pustaka Prima, 1985), hal. 98.

- h. Pendidikan agama belum mampu menjadi landasan kemajuan dan kesuksesan untuk pelajaran lain.
- i. Pendidikan agama belum dijadikan fondasi pendidikan karakter peserta didik dalam perilaku sehari-hari.²⁵

Penulis gambarkan juga tentang definisi pengertian pendidikan Islam dari berbagai para ahli. Dalam rangka memahami pengertian pendidikan Islam ada beberapa persoalan pokok yang perlu kejelasan kriteria konseptual atau parameternya, Imam Barnadib menyebutkan antara lain : "kriteria metafisika atau ontologi (bagaimana), epistemologi (mengapa), dan aksiologi (untuk apa)"²⁶ Para ahli memberikan definisi beragam tentang pendidikan Islam tergantung dari sudut pandang masing-masing, namun esensinya sama yaitu sebagai proses penyiapan peserta didik untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien. Meskipun demikian perlu adanya pencermatan dalam rangka melihat relevansi rumusan tersebut dengan kerangka dasar konsep Pendidikan Islam.

M. Yusuf al-Qardhawi memberikan pengertian bahwa Pendidikan Islam adalah Pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan ketrampilannya. Karena itu pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang dan menyiapkannya

²⁵ Abdul Majid, Dian Andayani, *Op.cit*, hal. iv.

²⁶ Usman Abu Bakar, Surohim, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam (Respon Kreatif Terhadap UU Sisdiknas)* (Yogyakarta, Safira Insania Press, 2005), hal. 40.

untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.²⁷

Sementara pendapat Dr. Hasim Amir mengemukakan pengertian Pendidikan Islam adalah pendidikan yang idealistik yakni pendidikan yang integralistik, humanistik, pragmatik, dan berakar budaya kuat.²⁸ Pendidikan yang idealistik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pertama, pendidikan integralistik mengandung komponen-komponen kehidupan yang meliputi : Tuhan, manusia, dan alam pada umumnya sebagai suatu yang integral bagi terwujudnya kehidupan yang baik, serta pendidikan yang menganggap manusia sebagai sebuah pribadi jasmani-rohani, intelektual, perasaan dan individu sosial. Pendidikan yang integralistik diharapkan bisa menghasilkan manusia yang memiliki integritas tinggi, yang bisa bersyukur dan menyatu dengan kehendak Tuhannya yang bisa menyatu dengan dirinya sendiri (sehingga tidak memiliki kepribadian belah), menyatu dengan masyarakatnya (sehingga bisa menghilangkan disintegrasi sosial) dan bisa menyatu dengan alam (sehingga tidak membuat kerusakan).

Kedua, Pendidikan yang humanistik memandang manusia sebagai manusia, yakni makhluk ciptaan Tuhan dengan fitrah-fitrah tertentu. Sebagai makhluk hidup, ia harus melangsungkan, mempertahankan, dan mengembangkan hidup. Sebagai makhluk batas antara hewan dan malaikat ia menghargai hak-hak

²⁷ M Yusuf Al-Qardhawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna* (terj). Bustami A Gani dan Zainal Abidin Ahmad (Jakarta, Bulan Bintang, 1980), hal. 94.

²⁸ A. Malik Fadjar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta, Pustaka Pelajar, 2006), hal. 356.

azasi manusia seperti hak untuk berlaku dan diperlakukan dengan adil, hak menyuarakan kebenaran, hak untuk berbuat kasih sayang dan sebagainya. Pendidikan yang humanistik diharapkan dapat mengembalikan hati manusia ditempatnya yang semula dengan mengembalikan manusia kepada fitrahnya sebagai sebaik-baiknya mahluk khairu ummah. Manusia yang manusiawi yang dihasilkan oleh pendidikan yang humanistik diharapkan bisa berfikir, berasa, dan berkemauan dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai luhur kemanusiaan yang bisa mengganti sifat individualistik, egoistik, egosentrik dengan sifat kasih sayang kepada manusia, sifat ingin memberi dan menerima, sifat saling menolong, sifat ingin mencari kesamaan dan sebagainya.

Ketiga pendidikan pragmatik adalah pendidikan yang memandang manusia sebagai mahluk hidup yang selalu membutuhkan sesuatu untuk melangsungkan, mempertahankan dan mengembangkan hidupnya baik bersifat jasmani seperti butuh pangan, sandang, papan, sex, kendaraan dan lain-lain.

Menurut Risdiana beberapa kelemahan Pendidikan Islam di Sekolah baik dalam pemahaman materi pendidikan maupun dalam pelaksanaan yaitu :

1. Dalam bidang teologi ada kecenderungan mengarah pada paham fatalistik.
2. Bidang akhlak berorientasi pada urusan sopan santun dan belum dipahami keseluruhan pribadi manusia beragama.
3. Bidang ibadah diajarkan sebagai kegiatan rutin agama dan kurang ditekankan sebagai proses pembentukan kepribadian.

4. Dalam bidang hukum (fikih) cenderung dipelajari sebagai tata aturan yang tidak akan berubah sepanjang masa dan kurang memahami dinamika dan jiwa hukum Islam.
5. Agama Islam cenderung diajarkan sebagai dogma dan kurang mengembangkan rasionalitas serta kecintaan pada kemajuan ilmu pengetahuan
6. Orientasi mempelajari Al Qur'an masih cenderung pada kemampuan membaca teks, belum mengarah pada pemahaman arti dan penggalian makna, apalagi sampai pada taraf menganalisis dan mengoperasionalkan dalam kehidupan nyata²⁹.

5. Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Kabupaten Gunungkidul

Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk adalah anak-anak setara Sekolah Dasar yang berumur 6-12 Tahun. Yang dimaksud Penulis adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Kabupaten Gunungkidul dari kelas 1 sampai kelas 6 yang berjumlah 6 lokal sebanyak 72 Siswa Tahun Ajaran 2007-2008. Madrasah ini merupakan Lembaga Pendidikan dibawah Kantor Departemen Agama Kabupaten Gunungkidul yang dikepalai oleh Wahidin, S.Ag. MA dan serta diampu oleh 7 dewan guru tetap berstatus PNS serta 6 orang GTT.

²⁹ Andi Rasdiyana, *Butir-butir Pengarahan Dirjen Bimbaga Islam*, makalah disampaikan pada acara Pelantikan Peningkatan Wawasan Ilmu Pengetahuan dan Kependidikan bagi Dosen Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum, dikutip dari bukunya Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung, 11 September 1995, hal. 4-7.

Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Kabupaten Gunungkidul adalah
 “Menjadikan Madrasah Pencetak Generasi Islami”³⁰

Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Kabupaten Gunungkidul yang
 merupakan penjabaran dari Visinya adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan daya fikir dan dzikir yang maksimal.
2. Membenutukan semangat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien
3. Membimbing dan mengoptimalkan bakat dan kreativitas serta menciptakan suasana yang harmonis dan religius di Madrasah.
4. Meningkatkan keterampilan hidup selak diri
5. Mempersiapkan mental spiritual yang mandiri dan disiplin.
6. Memberikan suri tauladan akhlaqi karimah.

Tujuan yang hendak dicapai dari penjabaran Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri
 Patuk Kabupaten Gunungkidul:

1. Menyelaraskan antara IPTTEK dan IMTAQ
2. Meningkatkan kualitas hasil pembelajaran
3. Mengembangkan bakat dan kreativitas.
4. Menanamkan nilai moral yang harmonis dan agamis
5. Menanamkan mental spiritual yang mandiri dan disiplin.
6. Mencetak kader muslim yang berakhlakul karimah.

Program Kerja yang akan dilaksanakan dari penjabaran Misi Madrasah
 Ibtidaiyah Negeri Patuk Kabupaten Gunungkidul

³⁰ Sumber Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk dikutip Tanggal 20 April 2008.

1. Memaksimalkan sistem pembelajaran dan pengamalan beragama
2. Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat para siswa
3. Pelaksanaan terhadap tata tertib sekolah dan pembiasaan anak hidup mandiri.
4. Melaksanakan hari-hari besar agama dan nasional.
5. Membiasakan anak bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma agama dan sosial.

Kegiatan yang dilaksanakan dari penjabaran Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Kabupaten Gunungkidul

1. Masuk dan pulang sekolah tepat waktu
2. Pembiasaan Tahfidzil Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran
3. Pembiasaan Sholat Dhuha dari Kelas I s.d VI
4. Pembiasaan Sholat Dzuhur berjamaah
5. Memberikan Kegiatan Ekstra Kurikuler sesuai dengan bakat minat siswa antara lain : Drum band, Komputer, Seni Tari, Qiro'ah, Sempoa, Pramuka
6. Menyelenggarakan khusus BTAQ dengan target Kelas I dan II bisa baca Al-Qur'an dengan benar dan lancar.
7. Sosialisasi tata tertib dan bentuk sanksinya yang sesuai dengan sanksi pendidikan
8. Membiasakan berbicara dan bersikap dengan sopan-santun³¹

Demikian landasan teori yang hendak dilakukan. Berbagai langkah analisis yang telah dijelaskan diatas adalah upaya untuk memahami

³¹ *Ibid*

problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2007-2008.

G. Metode Penelitian

a. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode ini digunakan untuk mencari data atau informasi mengenai gambaran umum obyek penelitian tentang keadaan madrasah, lingkungan madrasah/sekolah, guru-guru Pendidikan Agama Islam, Anak didik sarana prasarana serta dokumen-dokumen yang dimilikinya

2. Interview (wawancara)

Interview ini akan dilakukan terhadap Kepala Madrasah dan Komite madrasah sebanyak 2 orang, dan guru Pendidikan Agama Islam sebanyak 5 orang, guru-guru madrasah sebanyak 9 orang, orangtua siswa 30 orang dan 72 siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk. Pengambilan sampel tersebut telah memenuhi syarat minimal dalam penelitian kasus. Bentuk-bentuk pertanyaan sudah dipersiapkan lebih dahulu oleh peneliti serta adanya penambahan dan pengurangan terhadap pertanyaan yang diajukan kepada responden

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik untuk memperoleh data dengan menggunakan sumber data yang ada di madrasah, gunanya untuk

membantu metode interview dan observasi, sebab dengan adanya metode dokumentasi akan dapat mencatat data nyata tentang masalah yang ada hubungannya dengan obyek yang akan diteliti. Data-data tersebut dikumpulkan untuk mengetahui tentang peran Kepala Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Data-data tersebut diperoleh dari dokumen yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Kabupaten Gunungkidul.

d. Angket

Angket merupakan sejumlah pertanyaan yang diajukan penulis untuk dijawab oleh responden. Metode ini ditujukan kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam, guru-guru madrasah, orangtua, dan anak didik kelas I-VI, Kepala Madrasah dan komite madrasah. Jumlah angket yang disebarkan sebagai berikut : untuk guru PAI sebanyak 5 orang, untuk orangtua sebanyak 30 orang, untuk kepala madrasah dan komite madrasah 2 orang dan untuk siswa-siswi sebanyak 72 orang dan dari orangtua sebanyak 30 orang.

b. Metode Analisis Data

Langkah selanjutnya adalah analisis data dengan menggunakan deskriptif (pemaparan) non statistik melalui pola berfikir sebagai berikut :

1. Induktif, yaitu pembahasan yang berangkat dari suatu peristiwa atau keadaan yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Dalam penelitian ini penulis analisis untuk mengetahui seberapa besar peran guru Pendidikan Agama Islam di MIN Patuk dalam upaya merealisasi tujuan PAI sesuai dengan tuntutan kurikulum.

2. Deduktif, yaitu pembahasan yang berangkat dari suatu peristiwa atau keadaan yang bersifat umum kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus. Dalam penelitian ini dianalisis untuk mengetahui gambaran secara umum permasalahan-permasalahan pembelajaran PAI di MIN Patuk Gunungkidul

Digunakan analisis statistik sederhana berupa persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut



$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Keterangan :

- P = Prosentase angket yang kita cari
- f = Frekuensi jawaban yang dipilih
- N = Jumlah responden yang menjadi subyek penelitian

³² Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta, CV. Rajawali 1996), hal. 40.

H. Sitematika Pembahasan

Sistematika Penulisan Tesis ini akan disajikan secara sistematis ke dalam beberapa bab yang masing-masing meliputi sub-sub bab pembahasan. Secara garis besar sistematika pembahasan penulisan tesis adalah sebagai berikut :

Pertama, Bab I Pendahuluan, dimana pada bab ini akan dijelaskan berbagai sub pokok bahasan berkaitan dengan persoalan yang melatar belakangi penelitian, pembatasan dan perumusan masalah penelitian, tujuan yang hendak dicapai, kegunaan hasil penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematikan penulisan tesis. Ini penting dibahas karena merupakan tata cara atau prosedur dalam suatu penelitian yang menggambarkan pokok permasalahan yang hendak dibahas, oleh karena itu penting sekali untuk dipaparkan dimuka agar pembaca bisa memahami maksud penulis..

Ketiga, Bab II Gambaran Wilayah Penelitian, dimana pada bab ini akan dijelaskan berbagai sub pokok bahasan berkaitan dengan wilayah penelitian yang meliputi : sejarah dan tujuan berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Kabupaten Gunungkidul, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang dimiliki dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Ini penting dibahas karena menyangkut wilayah penelitian yang hendak dibahas, sehingga diperlukan kejelasan obyek penelitian agar tidak menimbulkan salah tafsir dan memudahkan pembaca dalam melihat realitas yang ada.

Kempat, Bab III Landasan Teori, dimana pada bab ini akan dijelaskan berbagai sub pokok bahasan berkaitan dengan teori pembelajaran pendidikan Islam yang meliputi : pengertian pendidikan Islam, landasan dasar pendidikan Islam, prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran pendidikan agama Islam, pola pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam. Ini penting dibahas karena menyangkut kerangka teori penelitian yang hendak dibahas, sehingga diperlukan landasan dalam membahas permasalahan dengan mengacu pada teori yang ada sebagai bahan rujukan dalam mengungkapkan permasalahan penelitian yang hendak diungkap sampai tuntas dan dicari solusi pemecahannya.

Kelima, Bab IV Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana pada bab ini akan dijelaskan berbagai sub pokok bahasan berkaitan dengan permasalahan-permasalahan pendidikan agama Islam, inventarisasi permasalahan, alternatif pemecahan masalah serta analisis permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan : siswa atau terdidik, unsur guru Pendidikan Agama Islam, unsur sistem, peran kepala madrasah dan komite madrasah, unsur sarana dan prasarana dan unsur lingkungan dan orang tua. Ini penting dibahas karena merupakan hasil penelitian yang telah dianalisis sesuai dengan teori yang ada serta metode yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.

Ketujuh, Bab V Penutup, adalah terdiri dari kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka, daftar ralat, lampiran-lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

GAMBARAN UMUM TENTANG MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PATUK KABUPATEN GUNUNGGKIDUL

A. Sejarah dan Tujuan Berdirinya

Madrasah ini berdiri sejak Tahun 1965 dengan Nama Madrasah Ibtidaiyah Swasta Sumberjo Pengkok Patuk yang berkedudukan di Dusun Sumberjo Desa Pengkok Kecamatan Patuk Gunungkidul, sesuai Keputusan Menteri Agama Nomor : 153 Tahun 1970 tentang Daftar Madrasah Ibtidaiyah Swasta Yang di Negerikan, maka Madrasah ini tidak bisa lepas dari jasa para pendahulunya yang membidangi lahirnya. Antara lain Bapak Arjo Sentono dan Bapak H. Samsuri dengan Menempati Tanah Wakaf dari hasil Sodaqoh Bapak Ibu Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Kabupeten Gunungkidul dalam perkembangannya Madrasah ini telah dipimpin oleh 5 orang kepala sekolah yaitu antara lain :

1. Tahun 1966 s/d tahun 1969 dipimpin oleh Bpk Muh. Shodiqin.
2. Tahun 1969 s/d tahun 1997 dipimpin oleh Bpk Iskandar. A.Ma.
3. Tahun 1997 s/d tahun 2006 dipimpin oleh Bpk Musiran. A.Ma.
4. Tahun 2006 s/d tahun 2007 dipimpin oleh Bpk Sumardi. A.Ma.
5. Tahun 2007 s/d sekarang dipimpin oleh Bpk Wahidin, S.Ag. MA³³

³³ *Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul, di kutip tanggal 15 Mei 2008.*

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Kabupaten Gunungkidul adalah Lembaga Pendidikan Formal tingkat dasar sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 372 Tahun 1993 bahwa Madrasah ini memiliki Kurikulum Pendidikan Dasar bercirikan Agama Islam. Mengacu pada Keputusan Menteri Agama tersebut diatas, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Kabupaten Gunungkidul mempunyai kurikulum ganda atau plus yaitu pelajaran umum setara atau sama dengan Sekolah Dasar dan ditambah dengan pelajaran agama yang bobotnya lebih banyak dari Sekolah Dasar, sehingga diharapkan dengan kurikulum plus tersebut anak didik akan mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi yang sama dengan yang lain dan mempunyai keilmuan dan ketaqwaan yang lebih. sampai saat ini Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Kabupaten Gunungkidul telah berusia 42 tahun³⁴.

Tujuan berdirinya Madrasah ini adalah sebagai perwujudan masyarakat Sumberjo Pengkok Patuk Gunungkidul terhadap pendidikan agama untuk anak-anak. agar mereka kelak mengetahui, memahami dan mempraktekan ajaran agama Islam yang telah diperolehnya dari sekolah serta untuk membentuk watak keperibadian agar menjadi anak-anak yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa Indonesia³⁵.

B. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Gunungkidul ini terletak di Dusun Sumberjo, Desa Pengkok, Kecamatan Patuk. Kabupaten Gunungkidul. Tepatnya di

³⁴ *Ibid Profil Madrasah, hal. 3.*

³⁵ *Ibid Profil Madrasah, hal. 5.*

sudut Dusun yang jauh dari keramaian, Secara geografis batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Jalan Kampung

Sebelah Barat : MTs YAPPI Sumberjo Patuk

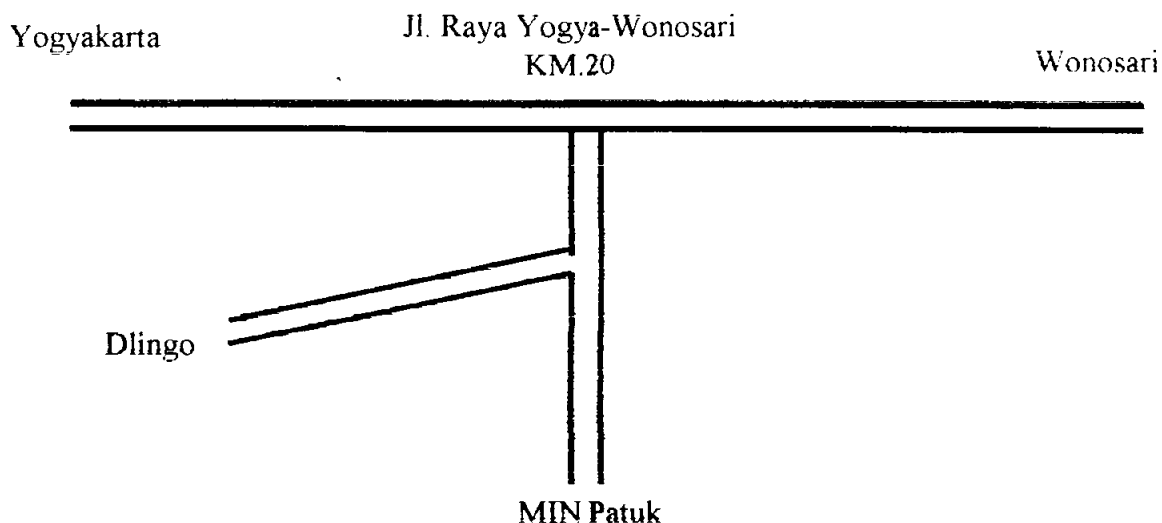
Sebelah Timur : Rumah Bpk Abdurahman mantan Guru MIN Patuk Tahun 2003

Sebelah Selatan : Rumah Bapak. Asrofi mantan Guru MIN Patuk Tahun 2006

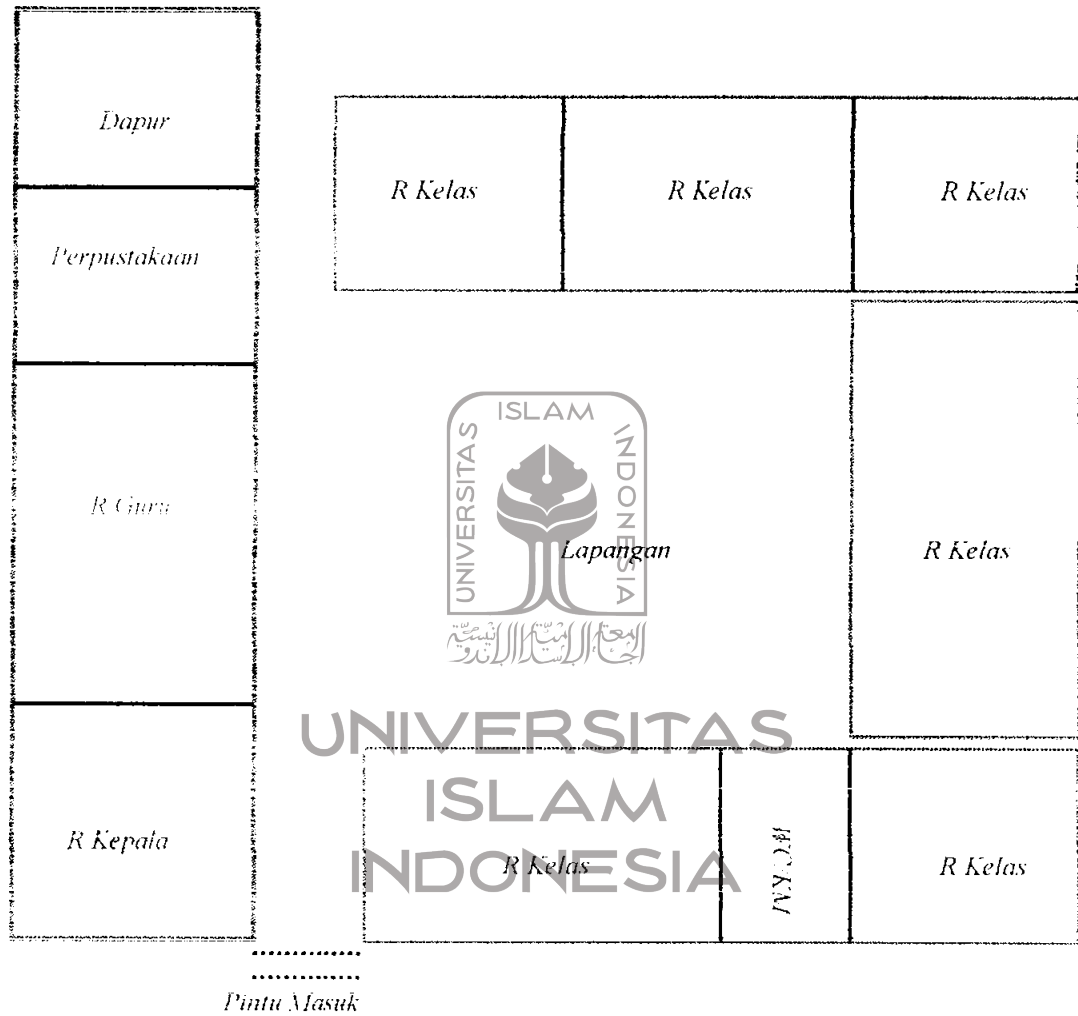
Letak Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Kabupaten Gunungkidul ini berada jauh dari pusat Kecamatan + 5 KM kearah Selatan searah dengan Dlingo Bantul. Tingkat perekonomian warga hampir 99 % adalah Buruh Tani. Namun berkat semangat dan kerja sama yang baik dari unsur Guru, Komite dan Masyarakat, maka keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Kabupaten Gunungkidul masih tetap eksis dan sesuai sekolah ini masih tetap dibutuhkan keberadaan dalam mengetaskan buta huruf sesuai dengan harapan masyarakat Sumberjo Pengkok. Berikut ini denah menuju Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Kabupaten Gunungkidul

Gambar 2.1. Peta Menuju Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk

Kabupaten Gunungkidul



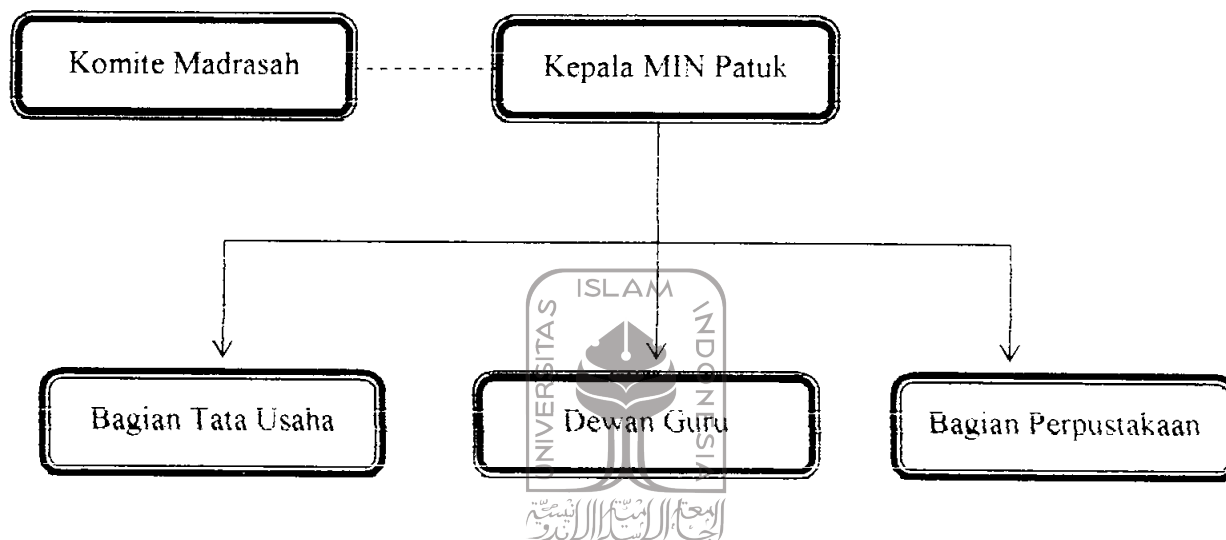
Gambar 2.2 Denah Lokasi MIN Patuk Gunungkidul.



Jl. Kampung Masuk

C. Struktur Organisasi

Gambar 2.3. Struktur Organisasi MIN Patuk Gunungkidul.



Keterangan :

A. Tugas Pokok Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Kabupaten

Gunungkidul dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Memimpin pelaksanaan tugas di lingkungan MIN Patuk Kabupaten Gunungkidul
2. Menetapkan dan merumuskan visi, misi, kebijakan, sasaran, program dan rencana kerja MIN Patuk Kabupaten Gunungkidul
3. Membagi tugas, menggerakkan, mengarahkan, membimbing dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas MIN Patuk Kabupaten Gunungkidul
4. Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas bawahan;
5. Melakukan bimbingan dan pelayanan teknis di lingkungan MIN Patuk (Kurikulum & Pengajaran, Kesiswaan, Kelembagaan, Supervisi dan Evaluasi, Sarana Prasarana, Ketatausahaan, Kehumasan, Ketenagaan/Kepegawaian, Keuangan dan IKN, Perencanaan, Urusan Umum, Operator Komputer, dan Teknisi Komputer);
6. Mempelajari dan menilai/mengkoreksi laporan /hasil kerja/pelaksanaan tugas bawahan;
7. Melakukan kerjasama dengan unit kerja terkait;
8. Melakukan pemecahan dan penyelesaian masalah yang timbul di lingkungan MIN Patuk Kabupaten Gunungkidul

9. Melakukan usaha pengembangan dan peningkatan sistem/teknis pelaksanaan tugas;
10. Memberikan usul/saran kepada atasan

B. Tugas Tambahan Kepala MIN Patuk Gunungkidul sebagai berikut :

1. Menjadi Ketua Tim Kelompok Kerja Madrasah Kecamatan Patuk
 - a. Menerima surat tugas/SK dari atasan.
 - b. Menyusun dan Melaksanakan Program kerja
 - c. Melakukan rapat dengan pihak terkait.
 - d. Melaporkan hasil kerja kepada atasan
2. Menjadi Koordinator Kelompok Kerja Madrasah Kabupaten Gunungkidul
 - a. Menerima surat tugas/SK dari atasan.
 - b. Menyusun Program Kerja dan Kegiatan K3MI
 - c. Melakukan rapat Kordinasi dengan pihak terkait.
 - d. Melaporkan hasil kerja kepada atasan
3. Menjadi Ketua II Tim Kelompok Kerja Kepala Sekolah UPT Kec. Patuk
 - a. Menerima surat tugas/SK dari atasan.
 - b. Melakukan rapat dengan pihak terkait.
 - c. Melaporkan hasil kerja kepada atasan
4. Menjadi Ketua Kuasa Pengguna Anggaran MIN Patuk
 - a. Menerima surat tugas/SK dari atasan
 - b. Menyusun dan melaksanakan Program Kerja
 - c. Melakukan Koordinasi dengan pihak terkait.
 - d. Melaporkan hasil kerja kepada atasan
5. Menjadi Ketua Tim Pengelola Sistem Akuntansi Pemerintah (SAP)
 - a. Menerima surat tugas/SK dari atasan
 - b. Melakukan rapat dengan pihak terkait.
 - c. Menyusun dan melaksanakan SAI/SAP
 - d. Melaporkan hasil kerja kepada atasan
6. Menjadi Ketua Tim RKA-KL
 - a. Menerima surat tugas/SK dari atasan
 - b. Menyusun dan membuat Program Kerja Anggaran
 - c. Melakukan rapat dengan pihak terkait.
 - d. Melaporkan hasil kerja kepada atasan

7. Menjadi Ketua Tim Penyusun SAKIP/LAKIP
 - a. Menerima surat tugas/SK dari atasan
 - b. Menyusun dan Membuat Program Kerja AKIP
 - c. Melakukan rapat dan Sosialisasi dengan pihak terkait.
 - d. Melaporkan hasil kerja kepada atasan
8. Menjadi Anggota Tim Penilai Angka Kredit
 - a. Menerima surat tugas/SK dari atasan.
 - b. Melakukan rapat dengan pihak terkait.
 - c. Melaksanakan Penilaian kinerja bawahan
 - d. Melaporkan hasil kerja kepada atasan
9. Menjadi Anggota Tim Monitoring UAN
 - a. Menerima surat tugas/SK dari atasan.
 - b. Melakukan rapat dengan pihak terkait.
 - c. Melakukan Evaluasi kerja
 - d. Melaporkan hasil kerja kepada atasan
10. Mewakili Kasi Mapenda untuk memenuhi pekerjaan sesuai arahan/disposisi
 - a. Menerima tugas dari atasan.
 - b. Melaksanakan Tugas Yang emban
 - c. Merangkum dan menyimpulkan tugas
 - d. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas
11. Menjadi Tim Sosialisasi. Peningkatan Mutu Madrasah
 - a. Menerima tugas dari atasan
 - b. Merangkum dan menyimpulkan tugas
 - c. Melakukan Sosialisasi bidang terkait
 - d. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas
12. Menjadi Tim Sosialisasi Kebijakan Komite
 - a. Menerima tugas dari atasan
 - b. Merangkum dan menyimpulkan tugas
 - c. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas
13. Menyusun Laporan Bulanan Kemajuan Pendidikan
 - a. Menghimpun berkas-berkas kegiatan
 - b. Mendelegasikan kepada bawahan
 - c. Memeriksa laporan yang dibuat oleh bawahan
 - d. Menyerahkan laporan kepada atasan
14. Menyusun Laporan Peserta Ujian
 - a. Menghimpun berkas-berkas kegiatan.
 - b. Mendelegasikan kepada bawahan.

- c. Memeriksa laporan yang dibuat oleh bawahan.
 - d. Menyerahkan laporan kepada atasan
15. Menyusun Laporan Hasil Ujian
- a. Menghimpun berkas-berkas kegiatan.
 - b. Mendelegasikan kepada bawahan.
 - c. Memeriksa laporan yang dibuat oleh bawahan.
 - d. Menyerahkan laporan kepada atasan
16. Menyusun Laporan Penerimaan Siswa Baru
- a. Menghimpun berkas-berkas kegiatan.
 - b. Mendelegasikan kepada bawahan.
 - c. Memeriksa laporan yang dibuat oleh bawahan.
 - d. Menyerahkan laporan kepada atasan.
17. Menyusun Laporan Bulanan Keuangan Negara
- a. Menghimpun berkas-berkas kegiatan Keuangan Bulanan
 - b. Mendelegasikan Kepada Bawahan
 - c. Mengevaluasi dan Mengontrol Laporan Yang dibuat bawahan
 - d. Mengadakan Rekonsiliasi dengan Pihak terkait
18. Menyusun Laporan Tri Wulan
- a. Menghimpun berkas-berkas kegiatan
 - b. Mengevaluasi laporan yang dibuat bawahan
 - c. laporan perkembangan kegiatan tri wulan kepada atasan
19. Menyusun Laporan Tahunan
- a. Menghimpun berkas-berkas kegiatan selama 1 tahun
 - b. menyusun dan membuat laporan CAIK
 - c. Menyusun dan membuat Laporan Pajak Tahunan³⁶.
- C. Tugas Komite Madrasah dapat dijelaskan sebagai berikut :
- 1. Memberikan masukan kepada pihak Madrasah dalam rangka untuk meningkatkan mutu Madrasah
 - 2. Menjadi Mitra Kepala Madrasah menyusun program kerja dan kegiatan serta penyusunan RAPBS
 - 3. Mencari alternatif pembiayaan untuk menopang kegiatan madrasah
 - 4. Menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar agar anak-anaknya dididik dan disekolahkan di Madrasah

³⁶ Ibid, Profil Madrasah, hal. 6 .

C. Tugas Dewan Guru dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Memberikan pelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan
2. Bersama-sama dengan Kepala Madrasah menyusun program kerja dan kegiatan serta penyusunan RAPBS
3. Memberikan pengayaan dan pendalaman materi dengan les mata pelajaran khusus bagi murid yang lamban
4. Menjadikan suri tauladan bagi murid dalam segala tingkah laku dan perbuatan
5. Memberikan pelajaran tambahan bagi murid dengan kegiatan ekstrakurikuler

D. Tugas Bagian Tata Usaha dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Menghimpun laporan Kesiswaan, Guru, Perkembangan dan Kemajuan Madrasah
2. Menghimpun surat masuk dan keluar serta mengekspedisikan dan mengarsipkan
3. Menyediakan keperluan guru berupa sarana mengajar seperti kapur tulis, spidol, penghapus, LCD, Video CD, dsb
4. Menyiapkan absensi bagi guru, karyawan MIN Patuk
5. Menyiapkan Minuman Guru dan Karyawan
6. Membersihkan Kantor dan Ruang Kepala Sekolah

E. Tugas Bagian Perpustakaan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Membuka dan menutup Perpustakaan Sekolah
2. Melayani pinjaman buku bagi Guru dan Siswa
3. Mengklasifikasi buku-buku perpustakaan sesuai dengan bidang keilmuan baik umum maupun agama dan sosial
4. Menyiapkan buku pinjaman dan daftar anggota perpustakaan
5. Menata dan merapikan buku-buku perpustakaan
6. Berusaha menambah koleksi buku-buku perpustakaan

D. Keadaan Guru dan Siswa

Untuk mengetahui kondisi jumlah guru madrasah serta pendidikan yang dimiliki sangat penting sebagai upaya mencerdaskan anak didiknya serta mengetaskan dari buta huruf dan kebodohan agar anak didik mampu hidup mandiri

menjadi manusia yang berkualitas hal ini sejalan dengan program pemerintah untuk mensukseskan pendidikan tingkat dasar. Jumlah tenaga pendidikan di Madrasah ini pengangkatan kewenangan Departemen Agama di mulai dari rekrutmen pegawai, tes. lulus dan dapat SK sampai penempatan ke sekolah-sekolah yang tersebar di wilayah Indonesia khususnya Gunungkidul. Nama-nama tenaga pengajar/guru dan jumlah siswa MIN Patuk dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 2.4 Nama dan Jumlah Personil Guru MIN Patuk Gunungkidul

No.	Nama	L/P	NIP	Tempat, Tgl. Lahir	Gol.	Pend. Terakhir
1	Wahidin, S.Ag.MA	L	1502791762	Brs 07-10-1968	III/c	S.2 MSI UMY
2	Ichsan, A.Ma	L	1501301730	Gk 31-12-1948	IV/a	D.II PAI
3	Sulaiman, A.Ma	L	1501298662	Gk 31-12-1949	IV/a	D.II PAI
4	Susanto, BA	L	1502658932	Slm 29-01-1962	III/d	Sarjana Muda
5	Tri Wahyuni, A.Ma	P	150294180	Gk 17-09-1975	III/b	D.II PGSD
6	Fuatul Khakim, S.Pd.I	L	150317152	Slm 12-10-1973	III/a	S.I
7	Widiyati, S.Pd.I	P	150329465	Slm 15-01-1973	III/a	S.I
8	Marvanti	P	150321133	Btl 16-08-1969	II/c	PGA
9	Sukiran, A.Ma	L	-	Btl 03-05-1967	GTT	D.II PGMI
10	Edi Sulistiyono, A.Ma	L	-	Gk 20-03-1978	GTT	D.II PGMI
11	Farida Ahmad, A.Ma	P	-	Gk 25-04-1976	GTT	D.II PGMI
12	Rina Nur Azizah, A.Ma	P	-	Slm 12-02-1984	GTT	D.II PGMI
13	Dadik Wahyu A.W.A.Ma	L	-	Sng. 17-08-1989	GTT	D.II PGSD
14	Heri Kusnadi S.Pd.I	L	-	Gk 20-09-1976	GTT	S.I PAI

Sumber : Profil MIN Patuk, dikutip tanggal 20 Mei 2008

Tabel 2.5 Jumlah Siswa MIN Patuk Gunungkidul Tahun Ajaran 2007-2008

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
I	6	7	13	
II	8	5	13	
III	4	10	14	
IV	4	6	10	
V	6	6	12	
VI	4	6	10	
Jumlah	29	43	72	

Sumber : Profil MIN Patuk, dikutip tanggal 20 Mei 2008

Tabel 2.6 Daftar Nama Siswa MIN Patuk Gunungkidul Kelas I

Tahun Ajaran 2007-2008

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	Agus Setiawan	Laki-laki
2	Aldi Nugroho	Laki-laki
3	Candra Febrian	Laki-laki
4	Dini Novitasri	Perempuan
5	Hosi Wahyudi	Laki-laki
6	Heni Febri Astuti	Perempuan
7	Miftahurrohmah	Laki-laki
8	Muh. Zidane Ardians	Laki-laki
9	Panggung Riyadi	Laki-laki
10	Svarifatul Jannah	Perempuan
11	Septiana Dwi Anjani	Perempuan
12	Sri Maryanti	Perempuan
13	Siti Munawaroh	Perempuan

Sumber : Profil MIN Patuk, dikutip tanggal 20 Mei 2008

Tabel 2.7 Daftar Nama Siswa MIN Patuk Gunungkidul Kelas II
Tahun Ajaran 2007-2008

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1.	Agus Topan Danari	Laki-laki
2.	Dwi Nila Oktaviani	Perempuan
3.	Dani Prasetyo	Laki-laki
4.	Fernando Tedi A	Laki-laki
5.	Iwan Saputro	Laki-laki
6.	Luluk Nafisah	Perempuan
7.	Yuli Puspitasari	Perempuan
8.	Setiadi	Laki-laki
9.	Wening Tegowati	Perempuan
10.	Risma	Perempuan
11.	Afrina	Perempuan
12.	Dellia Yuli Astuti	Perempuan
13.	Agus Topan Danari	Laki-laki

Sumber : Profil MIN Patuk, dikutip tanggal 20 Mei 2008

Tabel 2.8 Daftar Nama Siswa MIN Patuk Gunungkidul Kelas III
Tahun Ajaran 2007-2008

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1.	Agus Dwi Laksono	Laki-laki
2.	Della Ayu Puspita	Perempuan
3.	Erniyati	Perempuan
4.	Erviana Kurniawati	Perempuan
5.	Ika Nurfitriyani	Perempuan
6.	Putri Novitasari	Perempuan
7.	Putri Wulan T.	Perempuan
8.	Surahman Windarto	Laki-laki
9.	Umi Nurkhasanah	Perempuan
10.	Abdur Rohim Dwi W	Laki-laki
11.	Agus Dwi Laksono	Laki-laki
12.	Della Ayu Puspita	Perempuan
13.	Erniyati	Perempuan

Sumber : Profil MIN Patuk, dikutip tanggal 20 Mei 2008

Tabel 2.9 Daftar Nama Siswa MIN Patuk Gunungkidul Kelas IV

Tahun Ajaran 2007-2008

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1.	Deni Saputra	Laki-laki
2.	Devina Rizky Y	Perempuan
3.	Fahmi Aldiyanto	Laki-laki
4.	Kris Suprihatin	Perempuan
5.	Riska Alfiani	Perempuan
6.	Reni Yulianti	Perempuan
7.	Syarif Syaifudin	Laki-laki
8.	Nirwana Dewi Astuti	Perempuan
9.	Rohim	Laki-laki
10.	Sulastri	Perempuan
11.	Deni Saputra	Laki-laki
12.	Devina Rizky Y	Perempuan
13.	Fahmi Aldiyanto	Perempuan

Sumber : Profil MIN Patuk, dikutip tanggal 20 Mei 2008

Tabel 2.10 Daftar Nama Siswa MIN Patuk Gunungkidul Kelas V Tahun Ajaran

2007-2008

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1.	Alim Setiawan	Laki-laki
2.	Nia Wahyuningsih	Perempuan
3.	Nur Iskandar Wahid	Laki-laki
4.	Tri Sulistyani	Perempuan
5.	Fatoni Fajar Rohmad	Laki-laki
6.	Isning Maryani	Perempuan
7.	Dwi Rahmanto	Laki-laki
8.	Fendri Nuryanto	Laki-laki
9.	Nurul Hidayah	Perempuan
10.	Mega Astuti	Perempuan
11.	Fitri Nurhayati	Perempuan
12.	Fathul Ulum	Laki-laki
13.	Alim Setiawan	Laki-laki

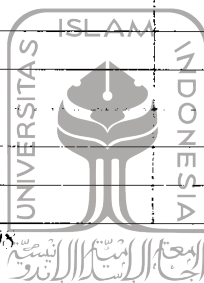
Sumber : Profil MIN Patuk, dikutip tanggal 20 Mei 2008

Tabel 2.11 Daftar Nama Siswa MIN Patuk Gunungkidul Kelas VI

Tahun Ajaran 2007-2008

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1.	Ajeng Pipit H	Perempuan
2.	Edi Nur Wahid	Laki-laki
3.	Eni Winarti	Perempuan
4.	Isman Jayanto	Laki-laki
5.	Kurniawati Puji R	Perempuan
6.	Langgeng Purwanto	Laki-laki
7.	Melani Dwi Wahyuni	Perempuan
8.	Samsul Anwar	Laki-laki
9.	Sri Suprihatin	Perempuan
10.	Riska Budi Utami	Perempuan
11.	Ajeng Pipit H	Perempuan
12.	Edi Nur Wahid	Laki-laki
13.	Eni Winarti	Laki-laki

Sumber : Profil MIN Patuk, dikutip 20 Mei 2008



E. Sarana dan Prasarana

Untuk mengetahui kondisi sarana dan prasana yang dimiliki oleh madrasah sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar dapat diklasifikasikan pada barang bergerak dan tidak bergerak. Adapun sarana prasana yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Kabupaten Gunungkidul dapat dijelaskan pada tabel berikut

Tabel 2.12 Tanah dan Bangunan MIN Patuk Gunungkidul

No.	Uraian	Luas/ Unit	Ukuran	Kondisi	Kebutuhan	Keterangan
1	Tanah	1.749	0	0	0	Tanah hak milik dari hasil wakaf masyarakat
2	Ruang Kantor TU	0	0	0	64 m2	
3	Ruang Kepala Madrasah	1	42 M2	Baik	0	
4	Ruang Guru	1	64 M2	Baik	0	
5	Ruang Kelas	6	384 M2	Baik	0	
6	Ruang Perpustakaan	0	0	0	120 M2	
7	Ruang Laboratorium	0	0	0	64 M2	
8	Ruang Aula	0	0	0	120 M2	
9	Ruang Ketrampilan	0	0	0	120 M2	
10	Ruang BP	1	21 M2	Baik	0	
11	Ruan UKS	1	21 M2	Baik	0	
12	Kamar Mandi/WC	2	9 M2	Baik	6 unit 1.5 MX 3M	
13	Rumah Dinas	0	0	0	64 M2	
14	Musholla	0	0	0	30.M2 6 MX5M	
	Jumlah Luas Bangunan		522 M2			
	Sisa Tanah	1.749 M2	522 M2			1.227.M2

Sumber : Profil MIN Patuk, dikutip tanggal 20 Mei 2008

Tabel 2.13 Jumlah Meja dan Kursi MIN Patuk Gunungkidul

No.	Uraian	Unit	Kondisi		Kebutuhan	Keterangan
			Baik	Rusak		
1.	Meja Murid	42	30	12	20	
2	Kursi Murid	72	32	40	40	
3	Papan Tulis	8	6	2	4	
4	Lemari Kelas	6	4	2	5	
5	Meja Guru	8	4	4	6	
6	Kursi Guru	15	10	5	10	
7	Lemari Guru	3	1	2	6	
8	Meja Kerja	3	2	1	4	
9	Kursi Kerja	3	3	0	6	
10	Lokker	0	0	0	4	
11	Lemari Buku	4	2	2	6	
12	Rak Buku	3	1	2	6	
	Jumlah Kebutuhan	167			117 Unit	

Sumber : Profil MIN Patuk, dikutip tanggal 20 Mei 2008

Tabel 2.14 Jumlah Alat Olah Raga Yang Dimiliki MIN Patuk Gunungkidul

No.	Uraian	Unit	Kondisi		Kebutuhan	Keterangan
			Baik	Rusak		
1.	Bola Volly	3	2	2	4	
2	Bola Basket	1	0	1	3	
3	Bola Sepak	3	2	1	4	
4	Alat Badminton	4	3	1	4	
5	Tenis Meja	4	2	2	4	
6	Kasti	6	4	2	5	
7	Sepak Takrow	1	1	0	3	
8	Bola Kecil	6	4	2	10	
	Jumlah Kebutuhan	28	18	11	37 buah	

Sumber : Profil MIN Patuk, dikutip tanggal 20 Mei 2008

Tabel 2.15 Jumlah Perlengkapan Administrasi MIN Patuk Gunungkidul

No.	Uraian	Unit	Kondisi		Kebutuhan	Keterangan
			Baik	Rusak		
1.	Ketik Manual	1	0	1	0	
2	Komputer	2	2	0	3	
3	Printer	2	1	1	3	
4	Audio Visual	0	0	0	2	
5	Filing Cabinet	0	0	0	5	
6	Telephon	0	0	0	1	
7	LCD	0	0	0	1	
8	Lap Top	1	1	0	2	
	Jumlah Kebutuhan 6		4	2	17 Unit	

Sumber : Profil MIN Patuk, dikutip tanggal 20 Mei 2008

Tabel 2.16 Fasilitas Ketrampilan MIN Patuk Gunungkidul

No.	Uraian	Unit	Kondisi		Kebutuhan	Keterangan
			Baik	Rusak		
1.	Perlengkapan Tata Boga	1	1	0	2	
2	Perlengkapan Sulam	2	1	1	5	
3	Perlengkapan Pertanian	1	1	0	2	
4	Perlengkapan Kesenian	2	1	1	3	
5	Perlengkapan Elektronika	1	0	1	2	
6	Perlengkapan UKS	1	1	0	4	
7	Perlengkapan Drum Band	1	1	0	4	
	Jumlah Kebutuhan	9	5	2	22 Paket	

Sumber : Profil MIN Patuk, dikutip tanggal 20 Mei 2008

Tabel 2.17 Jumlah Buku dan Koleksi Perpustakaan MIN Patuk Gunungkidul

No.	Mata Pelajaran	Buku Ref Guru	Buku Ref. Siswa	Buku Perpustakaan	Alat Peraga			Kebutuhan	Ket
					Visual	Praktik	Media		
1	PAI								
	a. Qur'an Hadits	2	1	174	-	-	6	1 Paket	
	b. Aqidah Ahlak	2	1	174	-	-	-	1 Paket	
	c. Fiqih	2	1	174	6	6	-	1 Paket	
	d. SKI	2	1	174	-	-	-	1 Paket	
2	PKn	2	1	174	12	-	-	1 Paket	
3	B.Indonesia	2	1	174	-	-	6	1 Paket	
4	B.Arab	2	1	174	-	-	-	1 Paket	
5	Matematika	2	1	174	6	6	-	1 Paket	
6	IPA	2	1	174	6	6	6	1 Paket	
7	IPS	2	1	174	18	2	-	1 Paket	
8	SBK	2	1	174	2	2	-	1 Paket	
9	Penjaskes	2	1	174	6	-	-	1 Paket	
10	Mulok	2	1	174	-	4	-	1 Paket	
	26		13	1918	42	32	18	14 Paket	

Sumber : Profil MIN Patuk, dikutip tanggal 20 Mei 2008

Untuk pembayaran gaji dan tunjangan fungsional dan tunjangan anak/isteri/suami serta untuk kegiatan operasional madrasah untuk menopang kegiatan kesiswaan dan Kegiatan Belajar Mengajar selama satu tahun anggaran di biayai oleh APBN dengan mata anggaran rupiah murni yang tertera dalam DIPA Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk Kabupaten Gunungkidul yang disahkan oleh Kakanwil Depag Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tanggal 31 Desember 2007 sejumlah Rp. 389.481.000,- (tiga ratus delapan puluh sembilan juta empat ratus delapan puluh satu ribu rupiah). Penggunaan uang tersebut diatas setiap akhir tahun anggaran dipertanggungjawabkan kepada Menteri Keuangan melalui KPPN Wonosari dengan tembusan Menteri Agama melalui Kanwil Depag Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Disamping itu pula madrasah masih mendapatkan alokasi dana BOS dari Pemerintah sebanyak 12.000.000,- (dua belas juta) untuk digunakan untuk membiayai iuran siswa dan sarana

prasarana seperti pembelian buku pelajaran serta sumber-sumber lain yang sah dan tidak mengikat.

Tabel 2.18 Program Kerja Tahunan MIN Patuk Gunungkidul

Tahun Ajaran 2007-2008

NO	JENIS KEGIATAN	BULAN											
		7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6
A	U m u m	Wahidin.S.Ag.MA											
1	Penerimaan Siswa Baru	X											
2	Pembagian Tugas	X											
3	Penyusunan Program Kerja	X											
4	Rapat Dinas Sekolah	X			X			X				X	
5	Rapat Kepala Sekolah SD	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
6	Rapat K3 MI	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
7	Liburan Semester	X						X					
8	Liburan Ramadhan 1429 H				X	X							
9	Upacara Bendera	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
10	Senam Kesegaran Jasmani	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
B	Pengajaran	Fuatul Khakim.S.Pd.											
1	Penyusunan Jadwal Pelajaran	X											
2	Masa Orientasi Siswa (MOS)	X											
3	Pengadaan Administrasi Guru	X											
4	Penyusunan Program Pembelajaran	X											
5	Kegiatan Pembelajaran	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
6	THB Semester						X						X
7	Laporan THB Semester						X						X
8	Ujian Sekolah/Nasional											X	
9	Laporan Ujian												X
10	Pembagian Raport						X						X
11	Pembagian Ijazah												X
C	Kesiswaan	Marwanti											
1	Pengisian Buku Induk	X	X	X									
2	Pengisian Kartu Pribadi	X	X	X									
3	Pelaksanaan Tata Tertib	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
4	Mengikuti Lmba Mapel										X		

BAB III

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM

A. Pengertian Pendidikan Islam

Untuk mengetahui tentang pengertian Pendidikan Islam sebenarnya telah banyak para pakar pendidikan Islam yang telah merumuskan dan mendefinisikan pengertian tentang pendidikan Islam dari sudut pandang masing-masing, namun esensinya adalah sama yaitu sebagai proses penyiapan peserta didik untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien, meskipun demikian perlu adanya pencermatan dalam rangka melihat relevansi rumusan tersebut dengan kerangka dasar konsep pendidikan Islam³⁷

Dewasa ini dunia pendidikan di Indonesia menghadapi dua tantangan Pertama, perluasan pemerataan pelayanan pendidikan kepada seluruh anak bangsa dan peningkatan mutu serta relevansi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan. Kedua, usaha pencegahan sedini mungkin terhadap berbagai pengaruh negatif yang dapat merusak moral bangsa, seperti penyalahgunaan narkoba, minuman keras, penyebaran penyakit HIV/AIDS dan penyakit menular seksual akibat pergaulan bebas di kalangan pelajar, warga belajar dan mahasiswa³⁸.

Berikut ini, penulis mencoba untuk merangkum dari para pakar tentang definisi Pendidikan Islam. Menurut pendapat Prof. H. Imam Barnadik, PhD. telah

³⁷ Usman Abu Bakar, Surohim. *Fungsi Ganda*, op.cit, hal. 40.

³⁸ A. Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan* (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1995), hal. Xi.

merumuskan tentang Pendidikan Islam dalam masyarakat madani Indonesia adalah pendidikan yang dapat memberdayakan manusia dan masyarakat demokratis, unggul, dengan meletakkan kedudukan manusia sebagai subyek dalam proses pembinaan, pengembangan potensi bawaannya untuk mewujudkan manusia yang berilmu ilmiah dan beramal ilahiyah sebagai manusia yang unggul (insan kamil), memiliki ilmu, manusia merdeka, berfikir kritis, memiliki etos kerja yang tinggi, berorientasi ke masa depan, memiliki keunggulan kompetitif, kooperatif, inovatif, taat hukum, menghargai hak azasi manusia, menghargai perbedaan, serta memiliki rasa tanggungjawab serta bersikap rasional dalam bertindak dengan didasarkan kepada pengabdian kepada Allah SWT³⁹

Menurut Ahmad D Marimba memberikan definisi bahwa Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam⁴⁰. Sementara Ahmad Tafsir mendefinisikan bahwa Pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam atau dengan kata lain pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi Muslim semaksimal mungkin⁴¹. Menurut pendapat Zuhairin menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan, dan berbuat

³⁹ Hujair Sanaky, *Paradigma*, *Op.cit*, hal. xi

⁴⁰ Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung, Al-Ma'arif Wacana Ilmu, 1989), hal. 94.

⁴¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. Ketiga hal. 32.

berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam⁴². Sementara Zakiah Daradjat mengemukakan secara umum bahwa Pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian Muslim.⁴³

Sementara M. Arifin mengemukakan bahwa hakekat Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.⁴⁴ sedangkan menurut Achmadi bahwa pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah serta sumber daya insani yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam.⁴⁵

Dari semua pengertian diatas, terlihat bahwa penekanan pendidikan Islam masih bersifat normatif dan kurang responsif dan antisipatif terhadap perkembangan jaman. Anak didik hanya dijadikan obyek pendidikan semata dan belum di anggap anak didik sebagai subyek pendidikan. Dalam rangka merumuskan pengertian pendidikan Islam yang responsif dan antisipatif terhadap perkembangan jaman, maka secara konseptual dapat mengadopsi rumusan pengertian pendidikan yang ditetapkan oleh Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan menginternalisasikan nilai-nilai Islam di dalamnya. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa pengertian pendidikan Islam adalah

⁴² Zuhairin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta, Bumi Aksara, 1995), hal. 152.

⁴³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, Bumi Aksara, 1992), hal. 25.

⁴⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta, Bumi Aksara, 1994), hal. 32.

⁴⁵ Achmadi, *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta, Aditya Media, 1992), hal. 20.

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang Islami, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan nilai-nilai Islam untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴⁶

Menurut Muhaimin pendidikan Islam adalah pendidikan menurut Islam atau pendidikan Islami yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Dalam pengertian ini pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran atau teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut atau bertolak dari spirit Islam. Pendidikan Islam adalah pendidikan ke-Islaman atau pendidikan agama Islam yakni upaya internalisasi agama Islam atau ajaran dan nilai-nilainya, agar menjadi way of life (pandangan hidup) dan sikap hidup seseorang. Pendidikan Islam adalah pendidikan dalam Islam atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam realitas sejarah umat manusia.⁴⁷

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hakekat pendidikan Islam mengandung beberapa hal, dimana konsep dasarnya dapat dipahami dan dianalisis serta dikembangkan dari Al-Qur'an dan Al-Sunnah atau bertolak dari spirit Islam. Sebab kedua sumber ajaran tersebut, menurut Muzayyin Arifin : benar-benar lentur

⁴⁶ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 (Surakarta, Sendang Ilmu, 2002), hal. 3.

⁴⁷ Muhaimin, *Paradigma Op.cit*, hal. 23-24.

dan kenyal serta responsif terhadap tuntutan hidup manusia yang semakin maju dan modern dalam segala bidang, termasuk dalam bidang ilmu dan teknologi canggih.⁴⁸ Sementara konsep operasionalnya dapat dipahami dan dianalisis dan dikembangkan dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan nilai-nilai Islam, budaya, dan peradaban Islam. Sedangkan konsep praktisnya dapat dipahami, dianalisis, dan dikembangkan dari proses pembinaan dan pengembangan (pendidikan) pribadi muslim pada setiap generasi dalam sejarah umat Islam. Dengan demikian rumusan pengertian pendidikan Islam ini dapat responsif dan antisipatif terhadap perkembangan jaman.



B. Landasan Dasar Pendidikan Islam

Menurut Zakiah Daradjat bahwa pendidikan Islam harus mempunyai landasan yang kuat kemana semua kegiatan itu dihubungkan atau disadarkan. Menurut Zakiah Daradjat menyebutkan dasar pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunah Nabi Muhammad yang dapat dikembangkan dengan Ijtihad, al-Maslahah al-Mursalah, Ihtissan, Qiyas dan sebagainya⁴⁹. Berkaitan dengan itu, Irsyad Djuwaeli menyebutkan bahwa landasan dasar pendidikan Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist dan Ijtihad yang merupakan penggunaan akal bagi penafsiran ajaran Islam dalam rangka aktualisasi ajarannya sesuai dengan

⁴⁸ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, A. Syafi'i (ed) Edisi Revisi (Jakarta, Bumi Aksara, 2003), hal. 30,

⁴⁹ Zakiah Dardjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, *Op.cit*, hal. 19.

permasalahan dan tantangan umat sepanjang zaman⁵⁰. Sedangkan menurut Heri Noer Ali menambahkan dasar pendidikan Islam selain Al-Qur'an dan Al-Sunnah Rasulullah SAW adalah Ra'yu (hasil pemikiran manusia seperti ijtihad) yang juga digunakan secara hirakis⁵¹.

Pendapat-pendapat diatas pada dasarnya sama, yaitu menekankan bahwa dasar pendidikan Islam itu antara lain : Al-Qur'an, As-Sunah dan Ijtihad. Apabila ini yang disepakati tentu ada realisasinya terhadap kehidupan di masyarakat, sebab eksistensi pendidikan Islam seiring dengan perkembangan jaman, dan hal ini menuntut adanya penyesuaian hidup dan kehidupan di masyarakat. Sejalan dengan itu Azyumardi Azra menambahkan bahwa dasar-dasar pendidikan Islam, secara prinsipal diletakkan pada dasar-dasar ajaran Islam dan seluruh perangkat kebudayaannya yaitu al-Qur'an dan Sunnah, warisan pemikiran Islam dan nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Sunnah atas prinsip mendatangkan kemanfaatan dan menjauhkan kemudharatan⁵²

Lebih jauh Muhaimin dan Abdul Mudjib menyebutkan bahwa dasar pendidikan Islam mempunyai dua segi yaitu : dasar ideal dan dasar operasional. Dasar ideal ini diambil dari pendapat Said Ismail Ali yang menyebutkan bahwa sumber-sumber pendidikan Islam antara lain : Kitab Allah (al-Qur'an), Sunnah Nabi SAW, Kata-kata Sahabat, Kemaslahatan Masyarakat (Sosial), Nilai-nilai kebiasaan

⁵⁰ Irsyad Djuwaeli, *Pembaharuan Kembali Pendidikan Islam* (Jakarta, Yayasan Karta Utama Mandiri, 1998), hal. 10-13.

⁵¹ Heri Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 15.

⁵² Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam : Tradisi dan Modernisasi Menuju Milinium Barau* (Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 2000) hal. 9.

masyarakat, dan pemikiran-pemikiran Islam⁵³ Adapun dasar operasionalnya didasarkan pada pendapat Hasan Langgulung yang menyebutkan : Dasar Historis, Dasar Sosial, Dasar Ekonomi, Dasar Politik, dan Administrasi, Dasar Psikologis dan Dasar Filosofis⁵⁴ Sedangkan Ramayulis membagi dasar-dasar pendidikan Islam menjadi dua : pertama dasar pendidikan Islam menyangkat : 1. Al-Qur'an, 2. Sunnah, 3. Sikap dan Perbuatan para Sahabat, 4. Ijtihad. Kedua Dasar Pelaksanaan yang berdasarkan dari filsafat suatu bangsa Negara (seperti Indonesia) baik itu berupa dasar ideal, dasar struktural maupun dasar operasional⁵⁵

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa landasan dasar pendidikan Islam antara lain :



1. Al-Qur'an dan Sunnah Nabi



Kedua sumber ini sebagai dasar utama dan pertama dalam operasionalisasi pendidikan Islam. Al-Qur'an memberikan perhatian yang serius terhadap masalah pendidikan, karena kitab suci ini diturunkan untuk pedoman hidup dan kepentingan manusia demi kebaikan dan kebahagiaan dirinya sendiri. Asumsinya bahwa corak perilaku seseorang anak manusia sepenuhnya ditentukan oleh pandangan moralnya dan moral ini menurut al-Qur'an hanyalah mungkin menjadi solid bila ia didasarkan kepada nilai-nilai transedental kenabian

⁵³ Muhaimin dan Abdul Mudjib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya* (Bandung, Trigenda Karya, 1991), hal. 145.

⁵⁴ Hasan Langgulung, *Azas-azas Pendidikan Islam* (Jakarta, Pustaka Al-Husna, 1997), hal. 6-12.

⁵⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, Kalam Mulia, 1994), hal. 12-21.

Al-Qur'an dan Sunnah merupakan *database* yang mengakses seluruh aspek hidup dan kehidupan di alam, baik alam yang kongkret maupun alam yang abstrak. Ia sebagai sumber ilmu pengetahuan dan sebagai pandangan hidup manusia juga memiliki makna yang komprehensif yang menjangkau dan melingkupi segala aspek kehidupan manusia modern. Kedua sumber dasar tersebut benar-benar lentur dan kenyal serta responsif terhadap tuntutan hidup manusia dalam segala bidang kehidupan

2. Pemikiran Islam

Pemikiran Islam merupakan landasan dasar pendidikan Islam, karena pemikiran ini pada dasarnya penggunaan akal budi manusia dalam rangka memberikan makna dan aktualisasi terhadap berbagai ajaran Islam yang disesuaikan dengan tuntunan masyarakat dan perkembangan zaman yang muncul dalam kehidupan umat manusia dalam berbagai bentuk dan persoalan untuk dicarikan solusinya sesuai dengan ajaran Islam.

Pemikiran Islam yang dimaksud disini adalah hasil pemikiran para ulama, filosof dan cendekiawan Muslim, khususnya dalam pendidikan yang menjadi rujukan penting dalam pengembangan pendidikan Islam. Hal ini penting untuk dijadikan landasan dasar, sebab pemikiran mereka pada dasarnya merupakan refleksi terhadap ajaran-ajaran pokok Islam. Terlepas dari hasil refleksi itu apakah berupa idealisasi atau kontekstualisasi ajaran-ajaran Islam, yang jelas warisan pemikiran Islam ini mencerminkan dinamika Islam dalam menghadapi kenyataan-kenyataan kehidupan yang terus bertambah dan berkembang. Karena itu terlepas,

dari keragaman warisan pemikiran tersebut, ia dapat diperlakukan secara positif dan kreatif untuk mengembangkan pendidikan Islam.

3. Nilai-nilai Sosial Kemasayarakat

Masyarakat terdiri dari dari atas sekelompok manusia yang menempati daerah tertentu, menunjukkan integrasi berdasarkan pengalaman bersama berupa kebudayaan, memiliki sejumlah lembaga yang melayani kepentingan bersama dan mempunyai kesadaran akan kesatuan tempat tinggal bila perlu dapat bertindak bersama. Disamping itu tiap masyarakat memiliki ciri khas tersendiri, dan memberi kekhasan pada suatu masyarakat adalah hubungan sosialnya.

Untuk memahami suatu masyarakat perlu melihat nilai-nilai sosial yang ada di dalamnya. Karena tiap masyarakat mempunyai sistem nilai tersendiri yang coraknya berbeda dengan masyarakat lain. Dalam sistem nilai itu senantiasa terjalin nilai-nilai kebudayaan nasional dengan nilai-nilai lokal yang unik dan kuat. Pemahaman seperti ini penting untuk dijadikan landasan dasar dalam melakukan aktivitas pendidikan Islam. Hal yang menarik untuk dikaji adalah pandangan Suyata bahwa model asimilasi melalui jalur pendidikan formal di sekolah yang tidak berhasil, karena model ini mengabaikan keanekaragaman kultur dan memandang rendah serta negatif terhadap kultur diluar kultur induk. Pola ini menimbulkan resistensi atau minimal anak-anak menerima pasif, rasa rendah diri, keterasingan,

prestasi rendah dan kecenderungan berusaha minimal di kalangan siswa di luar budaya induk/mainstream⁵⁶

Jika pandangan ini benar adanya, maka perlu ditindaklanjuti dalam arti setiap penyelenggaraan satuan pendidikan Islam harus memahami dan melihat keanekaragaman kultur masyarakat dan boleh jadi mengasimilasikan diri terhadap keanekaragaman kultur tersebut sehingga dapat mencapai kebahagiaan. Sebagaimana firman Allah dalam Q. S. Al-Hujurat ayat 13

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْۤا ۗ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

Artinya : "Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal."⁵⁷

Dengan memperhatikan pandangan diatas, maka nilai-nilai sosial kemasyarakatan penting untuk dijadikan landasan dasar pendidikan Islam. dengan prinsip mendatangkan kemanfaatan dan menjauhkan kemudharatan bagi manusia dan lembaga. Dengan dasar ini, maka pendidikan Islam dapat diletakkan didalam kerangka sosiologis, selain menjadi sarana transmisi dan transformasi nilai-nilai pewarisan sosial budaya yang Islami bagi kehidupan manusia.

⁵⁶ Suyata, "Pendidikan Nasional dalam Perspektif Lintas Budaya", Makalah disampaikan dalam Acara Pertemuan FIP/JIP se-Indonesia di Makasar di kuti dalam bukunya Hujair AH. Sanaki dengan judul *Paradigma Pendidikan Islam*, pada tanggal 11-13 Oktober 2001, hal. 16.

⁵⁷ QS. *Al-Hujurat* (49) : 631.

C. Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran

Prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran merupakan suatu landasan dalam proses terbentuknya anak didik menjadi manusia paripurna/insan kamil serta adanya kemampuan guru dalam mentransfer ilmunya. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan terjadinya interaksi hubungan dialogis antar siswa dan gurunya, maka diperlukan pemahaman tentang prinsip-prinsip dalam belajar dan pembelajaran secara benar. Adapun prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Prinsip Kesiapan (Readiness)

Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh kesiapan individu sebagai subyek yang melakukan kegiatan belajar mengajar. Kesiapan belajar adalah kondisi fisik dan psikis (jasmani dan rohani) individu yang memungkinkan subyek dapat melakukan belajar.

2. Prinsip Motivasi (Motivation)

Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkahlaku kearah suatu tujuan tertentu. Ada tidaknya motivasi dalam diri peserta didik dapat dilihat dari tingkahlakunya.

3. Prinsip Perhatian

Perhatian merupakan suatu strategi kognitif yang mencakup empat ketrampilan yaitu : berorientasi pada suatu masalah, meninjau sepintas isi masalah,

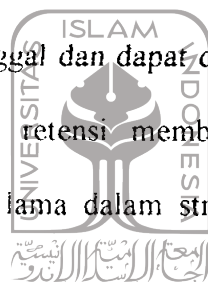
memusatkan diri pada aspek-aspek yang relevan dan mengabaikan stimuli yang tidak relevan.

4. Prinsip Persepsi

Persepsi adalah suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungan.

5. Prinsip Retensi

Retensi adalah apa yang tertinggal dan dapat diingat kembali setelah seseorang mempelajari sesuatu. Dengan retensi membuat apa yang dipelajari dapat bertahan atau tertinggal lebih lama dalam struktur kognitif dan dapat diingat kembali jika diperlukan.



6. Prinsip Transfer

Transfer merupakan suatu proses dimana sesuatu yang pernah dipelajari dapat mempengaruhi proses dalam mempelajari yang baru. Dengan demikian transfer berarti pengaitan pengetahuan yang sudah dipelajari dengan pengetahuan yang baru dipelajari⁵⁸

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

D. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

⁵⁸ Muhaimin et,al, *Paradigma*, hal. 144.

1. **Kondisi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Kondisi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena itu perhatian kita adalah berusaha mengidentifikasi dan mendiskripsikan faktor-faktor yang termasuk kondisi pembelajaran yaitu : tujuan dan karakteristik bidang studi PAI, kendala dan karakteristik bidang studi PAI dan karakteristik peserta didik. Tujuan pembelajaran PAI adalah pernyataan tentang hasil pembelajaran PAI atas apa yang diharapkan. Tujuan PAI yang bersifat umum tercermin dalam GBPP mata pelajaran PAI. Karakteristik bidang studi PAI adalah aspek-aspek suatu bidang studi yang terbangun dalam stuktur isi dan konstruk/tipe isi bidang studi PAI berupa fakta, konsep, dalil/hukum, prinsip/kaidah, prosedur dan keimanan yang menajadi landasan dalam mempreskripsikan strategi pembelajaran.

2. **Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Metode Pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan pembelajaran.

3. **Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi keefektifan, efisiensi dan daya tarik. Keefektifan pembelajaran dapat diukur dengan kriteria : kecermatan penguasaan kemampuan atau prilaku yang dipelajari, kecepatan

unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar mengajar yang harus ditempuh, kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, kualitas hasil akhir yang dapat dicapai, tingkat alih belajar dan tingkat retensi belajar⁵⁹

E. Pola Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pola pembelajaran adalah model yang menggambarkan kedudukan serta peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pada awalnya pola pembelajaran didominasi oleh guru sebagai satu-satunya sumber belajar, penentu metode belajar, bahkan termasuk penilai kemajuan siswa. Pembelajaran terus mengalami perkembangan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pola pembelajaran PAI yang dikembangkan sekarang ini adalah bagaimana seorang guru PAI mampu menjalin hubungan interaksi dengan siswa dalam setiap kegiatan KBM. Siswa dituntut untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, sehingga peran guru sangat diperlukan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Langkah-langkah strategis yang perlu dilakukan oleh guru bahwa guru harus membangun kesadaran kepada anak didik agar memiliki sikap keberanian dalam mengemukakan pendapat, bertanya, berfikir, merenung dan bertindak. Komunikasi dialogis dua arah antar siswa dan guru mutlak diperlukan dalam pembelajaran PAI. Disamping itu pula perlunya pemanfaatan dan penggunaan media yang dipakai guru dalam menjelaskan materi pelajaran agar mempejelas terhadap

⁵⁹ *Ibid*, hal. 156.

obyek yang dicontohkan, sehingga tidak terjadi verbalisme. Kreatifitas guru dalam memberikan materi serta kemampuan guru dalam mengelola kelas menjadikan proses kegiatan belajar mengajar menarik dan mudah diterima oleh murid. Murid akan lebih cepat menangkapnya berbagai materi yang diberikan dengan variasi metode daripada guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah melulu. Maka di perlukan kemuan guru untuk memiliki pengetahuan yang lebih dalam menstransfer ilmu yang dimilikinya kepada anak didik, sehingga diharapkan proses pembelajaran dapat menghasilkan mutu lulusan yang berkualitas, tangguh serta memiliki kepribadian yang unggul.



F. Permasalah-permasalahan Pendidikan Agama Islam

Sangat luasnya bidang garapan Pendidikan Agama Islam dan juga sangat idelanya harapan dan tuntutan sesuai dengan perkembangan zaman maupun masyarakat terhadap keberhasilan Pendidikan Agama Islam, memunculkan banyak masalah yang tentunya perlu dikaji dan diusahakan jalan pemecahannya. HM Arifin, M. Ed. Mengungkapkan bahwa problem-problem yang bersifat metodologis dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran agama antara lain :

1. Belum adanya pedoman standar dalam metodologi Pendidikan Agama Islam disebabkan antara lain belum adanya psikologi agama Islam serta paedagogiknya yang khusus. Dengan keadaan sekarang maka pendidikan agama Islam secara metodologis belum efektif (ampuh).

2. Mutu pendidikan agama Islam pada khususnya masih belum memadai yang masih perlu ditingkatkan lebih lanjut sesuai dengan efektifitas yang diharapkan. Oleh karena itu pendidik itu sendiri termasuk saran teknis atau metodik yang menentukan proses pendidikannya.
3. Sifat pendidikan keimanan terutama yang berhubungan dengan tauhid dalam agama Islam bersifat edialistis dan abstrak. Sifat demikian membawa konsekuensi bahwa metode penyampaiannya juga harus disesuaikan dengan sifat tersebut, sejalan dengan fase-fase perkembangan jiwa dan anak didik serta kekhususan menurut minat mereka. Sifat yang demikian berbeda dengan apa yang terdapat di dalam agama lain seperti Kristen, Hindu dan Budha, dimana ketuhanan masing-masing dapat diekspresikan dalam bentuk naif realistik (bagi agama Kristen) dan fantastis realitis (bagi agama Hindu dan Budha)⁶⁰

Adapun problem-problem Pendidikan Agama Islam yang sangat mendesak untuk dipecahkan atau dicarai solusinya adalah :

1. Kurikulumnya kecuali masih belum terarah dan seragam juga masih ada yang belum mempunyai relevansinya (hubungan serasi) dengan kebutuhan pembangunan nasional.
2. Efektifitas sistem penyajian dan pelaksanaan teknisnya masih harus ditingkatkan sesuai dengan tuntunan metodologis dan teknis paedagogis yang semestinya.

⁶⁰ HM Arifien, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di lingkungan Sekolah dan Keluarga* (Jakarta, Bulan Bintang, 1987), hal. 146.

3. Mutu pendidikan belum memadai bila diukur dengan tujuan yang hendak dicapai.
4. Sumber dana baik dari pemerintah maupun dari masyarakat belum diperoleh sesuai kebutuhan⁶¹

Menurut Abdul Rachman Shaleh menyebutkan bahwa permasalahan pendidikan agama Islam menyangkut beberapa unsur yang mempengaruhi pelaksanaan dan keberhasilan pendidikan agama Islam. Adapun unsur-unsur yang dimaksud adalah :

1. Hasil yang diharapkan
2. Materi dan alokasi waktu
3. Metode
4. Siswa sebagai peserta didik
5. Orang tua siswa
6. Lingkungan pendidikan
7. Guru Agama⁶²



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Menurut Abdul Rachman Shaleh permasalahan yang berkaitan dengan hasil yang diharapkan adalah bahwa tujuan-tujuan pendidikan agama dalam hal ini Pendidikan Agama Islam dipandang masih terlalu jauh dari jangkauan siswa, yang hal ini disebabkan terbatasnya waktu yang tersedia serta fasilitas lingkungan yang belum mendukung. Dari segi materi disebutkan bahwa hal ini terlalu luas dibandingkan dengan waktu yang tersedia dan disisi metode bahwa banyak materi Pendidikan Agama Islam yang memerlukan metode tertentu dan itu sulit untuk

⁶¹ *Ibid.*,

⁶² Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan : Visi Misi dan Aksi* (Jakarta, Gemawidu, 2000), hal. 146.

dilakukan oleh setiap guru seperti tentang sifat-sifat Allah tentang akhlak, hari kiamat dan lain sebagainya.

Permasalahan dari segi siswa berdasarkan pengalaman empirik menunjukkan bahwa kondisi awal siswa dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di sekolah sangat beragam. Keberagaman itu dilatarbelakangi oleh asal sekolah, pendidikan orang tua dan keluarga, keadaan lingkungan masyarakatnya dan juga pengalaman keagamaan yang dijalani.

Adapun permasalahan disisi orang tua adalah bahwa sebenarnya banyak masalah pendidikan di madrasah yang tidak bisa diselesaikan sendiri oleh madrasah. Orang tua selaku pendidik di rumah mestinya bisa memerankan hal itu. Namun dalam berbagai pihak menunjukkan adanya kecenderungan menurunnya atau melemahnya kemampuan keluarga membina rasa keagamaan anak. Permasalahannya adalah bagaimana menumbuhkan keserasian hubungan sekolah dengan keluarga dalam hal pengamalan keagamaan.

Permasalahan dari segi lingkungan adalah bahwa walaupun madrasah telah berusaha untuk memberikan contoh-contoh yang baik yang sesuai dengan norma-norma yang ada, namun di luar madrasah para peserta didik tidak selalu menjumpai nilai, sikap atau contoh keagamaan yang positif atau bahkan tidak jarang ditemui hal-hal yang bertentangan dengan norma yang seharusnya. Betapa besar pengaruh media cetak dan elektronik, film dan tempat hiburannya lainnya terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak. Permasalahannya sekarang adalah bagaimana menciptakan lingkungan yang menunjang positif terhadap pendidikan agama.

Selain yang tersebut diatas, permasalahan yang tak kalah pentingnya adalah yang menyangkut guru agama itu sendiri. Dari satu sisi dijumpai sangat minimnya jumlah guru agama Islam yang tersedia dibandingkan dengan jumlah madrasah yang ada. Namun di sisi lain memang sulit untuk menjadi seorang guru agama yang ideal dan baik. Mestinya seorang guru agama harus tampil meyakinkan, rajin, pandai, disiplin, ramah, sederhana, sabar, ikhlas, dan sifat-sifat terpuji lainnya. Permasalahannya adalah bagaimana upaya untuk membentuk guru agama Islam yang ideal, profesional dan dapat menjadi panutan bagi peserta didiknya⁶³

Dari pendapat-pendapat diatas menunjukkan bahwa secara garis besar permasalahan-permasalahan atau problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu berkaitan dengan komponen yang ada dalam pendidikan itu sendiri yakni

1. Siswa atau Peserta Didik
2. Guru atau Pendidik
3. Sistem
4. Kepala Madrasah dan Komite Madrasah
5. Sarana dan Prasarana
6. Lingkungan termasuk orang tua siswa

Selanjutnya dari komponen yang ada diatas akan dikaji lebih mendalam lagi sehingga akan terlihat yang seharusnya dan semestinya atau gambaran idealnya atau juga ukuran normatifnya.

1. Siswa atau Peserta Didik

⁶³*Ibid.*, hal. 25-28.

Siswa Madrasah adalah lanjutan dari TK. jika ditingkat TK hanya ditekankan pada materi tentang keimanan, ibadah dan akhlak, maka ditingkat madrasah anak didik diajarkan materi pendidikan yang lebih dalam lagi seperti Al-Qur'an, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih dan Bahasa Arab. Hal-hal yang perlu diperhatikan dengan unsur siswa adalah pembelajaran pendidikan agama Islam baru tarap pengenalan dan belum berjalan secara optimal, makanya peran orang tua sangat dominan dalam membentuk karakter keagamaan anak didik. Disamping itu pula karakteristik anak didik juga sangat diperlukan dalam menerima serta meresapi mata pelajaran agama Islam. Dukungan orangtua dan lingkungan anak-anak sebaya dalam bermain dan belajar di rumah sangat beragam, adakalanya orangtua yang agamis akan membimbing anak dalam belajar agama Islam, sementara ada orang tua yang cuek dan masa bodoh dalam membina anaknya dalam bidang pendidikan agama karena sebagian masyarakat/orangtua menganggap belajar adalah mutlak tanggungjawab bapak dan ibu guru di sekolah. Padahal pendidikan merupakan tanggungjawab pemerintah, masyarakat dan swasta.

2. Guru Agama

Guru agama yang dimaksud disini adalah guru yang mengajar matapelajaran PAI yang meliputi Al-Qur'an Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah Akhlak, Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah. Permasalahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang muncul kaitannya dengan guru agama ini adalah :

- a. Jumlah guru agama yang tersedia dilihat dari jumlah kelas yang ada di madrasah ini. Jumlah tersebut mestinya sesuai dengan kebutuhan minimal madrasah sesuai dengan ratio guru agama dan kelas serta jam pelajaran
- b. Kompetensi guru, artinya bahwa guru agama tersebut mempunyai kewenangan dan kemampuan serta kepatutan untuk menyampaikan materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah ini. Kewenangan guru yang dimaksud di sini adalah seberapa besar guru tersebut mempunyai kewenangan mengajar atau mendidik secara formal bisa dilihat dari ijazah yang dimilikinya, dan untuk tingkat MI diperlukan ijazah D.II PG MI/SD dan Akta II sesuai dengan jurusannya dan keahliannya yang dimilikinya dan kemampuan mengampu mata pelajaran sesuai dengan keahliannya, kalau SDM ada yang Sarjana atau Master akan lebih baik dalam rangka meningkatkan mutu madrasah. Untuk menjadi guru yang profesional diperlukan latihan dan pendidikan profesi didukung disiplin ilmu serta kemampuan mengajar dengan baik. Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 42 disebutkan bahwa : Pendidik harus mempunyai kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar,

pendidikan menengah dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi⁶⁴

c. Sikap dan perilaku guru Pendidikan Agama Islam

Guru-guru madrasah yang selain guru agama yang mengajar Pendidikan Agama Islam juga dituntut mendidik anak-anak dengan tingkah laku, budi pekerti dan etika/adab. Mengajar dengan tingkah laku adalah lebih berhasil dari mengajar dengan lisannya⁶⁵

Dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah^[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk"⁶⁶

⁶⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas* (Jakarta, Balai Pustaka, 2003), hal. 23-24.

⁶⁵ HM. Arifin, *Op.cit.*, hal. 141.

⁶⁶ QS An-Nahl (15) : 556.

Dalam Al-Qur'an Surat As-Shaff ayat 2-3 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ
 اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman, mengapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan".⁶⁷

Itulah hal-hal yang menjadi acuan minimal bagi seorang guru agama, bahwasannya di dituntut agar berwawasan luas, berpendidikan formal yang memadai, bisa dicontoh atau dijadikan panutan bagi para anak didiknya dan tuntutan kedepan guru agama harus profesional dan memiliki sikap dan tingkahlaku yang santun dan dapat dijadikan contoh suri tauladan bagi anak didiknya. Namun demikian untuk menjadi guru agama yang ideal sangat sulit untuk diwujudkan bahkan yang terjadi kadang-kadang sebaliknya. Ada kalanya ucapan atau petuah dari seorang guru agama tidak disertai kesadaran penuh atau keihlasan sehingga akan muncul sikap dan sifat pendusta. Jika hal ini terjadi akibatnya ajaran agama dari guru tersebut menjadi hambar dan tak bermakna sehingga guru agama tersebut tidak akan dihormati oleh guru maupun oleh anak didiknya. Demikianlah permasalahan Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan guru.

3, As-Shaff (67) : 987.

3. Sistem

Untuk menyampaikan materi yang begitu luas, tentunya diperlukan selain waktu yang cukup dan didukung dengan perangkat lunak seperti peraturan-peraturan yang kondusif demi suksesnya pembelajaran agama Islam. Ada kemungkinan solusinya adalah :

- a. Menambah jam pelajaran tersebut dari 2 jam pelajaran menjadi 4 jam pelajaran per minggu
- b. Memberikan tambahan jam kegiatan pembelajaran pada sore hari (ekstra kurikuler) keagamaan seperti Iqra, BTAQ, dan kegiatan keagamaan lainnya. Selain hal tersebut diatas, pembinaan iman dan taqwa tidak hanya didekati dengan pola monolitik melalui pendidikan agama, melainkan juga diperlukan pemantapan berbagai bidang studi secara integratif dan menyatu agar anak didik mampu menjadi manusia paripurna sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI

Dengan demikian pembinaan imtaq siswa tidak lagi hanya semata-mata dipercayakan kepada guru agama yang mengampu mata Pelajaran PAI, melainkan dilakukan melalui strategi-strategi yang secara langsung saling melengkapi membimbing dan membina imtaq anak didik. Adapun strategi-strategi yang dimaksud adalah :

- a. Optimalisasi Pendidikan Agama Islam

- b. Integrasi materi imtaq ke dalam materi pelajaran lain yang mendukung terciptanya imtaq pada anak didik
- c. Penciptaan iklim lingkungan pendidikan/sekolah yang kondusif untuk tumbuh kembangnya imtaq dalam diri anak didik
- d. Kegiatan ekstrakurikuler secara intensif agar tertanam imtaq dalam sanubari anak didik
- e. Mempererat kerjasama madrasah dengan orang tua dan masyarakat sekitar dalam mendukung pembinaan imtaq anak didik.

Permasalahan yang perlu disikapi adalah sejauhmana peningkatan wawasan kependidikan bagi para guru kaitannya dengan imtaq tersebut.

4. Kepala Madrasah dan Komite Madrasah

Ada sementara Kepala Madrasah yang menyatakan bahwa mendidik mental agama secara penuh menjadi tanggung jawab guru agama, demikian juga yang lainnya. Kepala Madrasah sebagai orang yang dinomorsatukan di suatu instansi pendidikan punya andil besar dalam membawa madrasah untuk mencapai tujuan madrasah yang hendak dicapai. Jika tujuan pendidikan yang dimaksud adalah membentuk manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia, maka peran Kepala Madrasah adalah sebagai pemimpin yang harus mempertanggungjawabkan kepemimpinannya itu. Pertanggungjawabannya itu antara lain :

- a. Secara administratif kepada atasan atau instansi terkait

- b. Secara moral kepada masyarakat, dan yang tak kalah pentingnya adalah pertanggungjawaban kepada Allah SWT

Oleh karena itu Kepala Madrasah dituntut keteladanannya di dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan di madrasahnyanya. Kepedulian Kepala Madrasah dan Komite Madrasah terhadap pembinaan mental keagamaan sangat besar nilainya. Permasalahannya adalah tidak sedikit Kepala Madrasah yang menampilkan dirinya sebagai birokrat, sehingga menganggap segala sesuatu itu yang penting benar secara administratif dan kedinasan dengan meninggalkan moralitas dan substansi dari pendidikan itu sendiri.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana memegang peranan yang cukup strategis dan penting dalam pembinaan mental agama anak didiknya. Seorang guru agama akan mengajar lebih menarik dan menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak didik jika gurunya mampu dan mau menggunakan media dan alat peraga serta tempat yang mendukung. Pada zaman modern seperti sekarang ini tidak mustahil jika madrasah sudah tersedia sarana yang mendukung pembelajaran agama Islam yaitu :

- a. Buku-buku bacaan dan literatur Pendidikan Agama yang lengkap
- b. Bacaan-bacaan penunjang Pendidikan Agama Islam seperti buku cerita dan dongeng islami, Qur'an Hadist, SKI, Aqidah Akhlak & Bahasa Arab

- c. Media Pendidikan seperti : TV, VCD, Komputer/Laptop, MP3, Tape Recorder, dan lainnya
- d. Alat-alat peraga Pendidikan Agama Islam seperti gambar orang sedang melaksanakan sholat, orang berwudhu atau orang sedang melaksanakan berhaji/umrah
- e. Mushola atau masjid sebagai sarana pendukungnya

Sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi, sarana pendidikan telah berkembang dengan pesat, baik yang elektronik maupun yang non elektronik. Direktorat Sarana Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan telah memberikaan batasan bahwa yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua jenis sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat lebih meningkatkan kualitas/mutu pendidikan

Adapun pengelompokan sarana dan prasarana pendidikan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Sarana Fisik yang meliputi : bangunan madrasah yaitu semua gedung dan ruang yang ada dan ada kaitannya dengan pendidikan agama ini adalah ruang kelas, musholla/masjid, tempat wudhu beserta airnya dan kamar mandi/wc (toilet). Perabot atau mebelair yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam seperti : almari peyimpan alat sholat, tempat majalah dinding keagamaan, tempat menyimpan Al-Qur'an dan lain sebagainya

- b. Media pendidikan yang meliputi perangkat keras seperti : OHP, TV, VCD, Tape Recorder dan perangkat lunak seperti : CD, Kaset. MP3
- c. Alat peraga dan praktek seperti gambar-gambar yang menunjang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- d. Buku-buku perpustakaan lainnya yang menunjang peningkatan kualitas bagi guru agama itu sendiri maupun untuk meningkatkan gemar membaca dikalangan murid madrasah ibtidaiyah.

Jika sarana dan prasarana itu terpenuhi, tentu saja akan sangat membantu pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di madrasah, sebaliknya jika hal itu terabaikan atau kurang mendapat perhatian, maka keberhasilan pendidikan agama Islam di Madrasah perlu dipertanyakan.

6. Lingkungan Pendidikan Agama

Arti lingkungan di sini adalah tempat atau keadaan yang berada di sekeliling si terdidik, yang dalam istilah lain disebut '*milio*'. Jika dilihat dari pengaruhnya terdapat 2 macam lingkungan yaitu :

- a. Lingkungan non efektif yaitu lingkungan yang tidak banyak menimbulkan reaksi dan tidak banyak mempengaruhi jiwa anak didik
- b. Lingkungan efektif yaitu lingkungan yang membutuhkan banyak perhatian untuk mengadakan reaksi dan sangat mempengaruhi perkembangan jiwa anak atau jiwa masyarakat.

- c. Adapun contoh lingkungan efektif adalah : Lingkungan Masjid, lingkungan Pondok Pesantren, lingkungan para alim ulama. lingkungan muslim yang merupakan lingkungan yang cenderung berpengaruh positif bagi perkembangan pendidikan anak-anak
- d. Lingkungan yang kurang menguntungkan bagi perkembangan jiwa anak, seperti : gedung bioskop, lingkungan stasiun, lingkungan terminal, lingkungan pasar, lingkungan yang kumuh, lingkungan perjudian dan lain sebagainya.

Permasalahannya adalah bahwa sangat sedikit ditemukan madrasah atau sekolah yang berdekatan dengan masjid atau berada dilingkungan pesantren. Di MIN Patuk sangat berdekatan dengan masjid dan lingkungan agamis. Oleh karena itu jika pendidikan agama diharapkan berjalan lancar dan efektif maka hendaknya madrasah/sekolah berupaya untuk mewujudkan agar ada mushola di dalam lingkungan madrasah dengan segala fasilitas minimal. Kecuali dari itu diupayakan pula agar setiap pribadi yang bertugas di madrasah berpenampilan dan berperilaku yang agamis, sebab bagaimanapun juga para siswa itu selalu memperhatikan sepak terjang para guru di lingkungan madrasah, sehingga nantinya diharapkan para siswa akan mengikuti pola tingkah laku gurunya.

BAB IV

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PATUK KABUPATEN GUNUNGGIDUL

Untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam mengatasi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam, maka disebarakan angket dengan tujuan untuk mengukur problematika dan upaya pemecahannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jumlah pertanyaan yang diajukan disesuaikan dengan indikator yang ditentukan oleh peneliti atas panduan berbagai literatur, sehingga jumlah pertanyaan dalam angket dari satu sub bab tidak berarti harus sama dan seimbang dengan lainnya. Setiap angket dianalisis sesuai dengan kebutuhan dengan tulisan ini, sehingga akan dicapai generalisasi dari sebuah masalah yang dimaksud.

1. Siswa atau Terdidik

Pertanyaan awal yang harus diketahui jawabannya mengenai problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah tentang karekteristik siswa. Karena karakter siswa atau terdidik sebagai kunci dalam mencari jawaban atas berbagai problema pembelajaran PAI yang ada saat ini. Untuk kepentingan hal tersebut, maka dibawah ini adalah tabel hasil dari penyebaran angket kepada responden tentang latar belakang pendidikan siswa.

Tabel 4.1 Jawaban Responden Mengenai Penyampaian Materi PAI

No.	Pertanyaan-pertanyaan	Jumlah Jawaban		
		Ya	Tidak	Ragu
1.	Apakah guru agama dalam memberikan materi pelajaran mudah dipahami dan dimengerti	10	50	12
2.	Apakah asal sekolah anda dulu dari TK atau RA,BA?	72	0	0
3.	Apakah sejak TK/RA/BA sudah aktif menjalankan sholat lima waktu?	10	50	12
4.	Apakah anda ketika lulus TK/RA/BA sudah bisa baca Al-Qur'an?	10	60	2
5.	Apakah dirumah anda tersedia Al-Qur'an?	50	10	12
6.	Apakah anda mempunyai buku Pendidikan Agama Islam (miliki sendiri)?	15	50	7

Sumber : Hasil Penyebaran Angket Kepada Siswa MIN Patuk Gunungkidul T.A 2007-2008, tanggal 25 Mei 2008

Peran guru agama dalam memberikan bahan materi pelajaran yang mudah dipahami dan di mengerti anak didik juga kurang mendapat perhatian dari guru. Guru agama dalam memberikan materi atau mengajar sekenanya dan materi sukar dipahami oleh anak didik, sehingga menjadikan anak didik bersikap masa bodoh dan cuek serta tidak memperhatikan terhadap materi yang diberikan oleh gurunya. Maka diperlukan strategi dan kreatifitas dari gurunya agar materi yang diberikan mudah diterima dan diserap dengan baik oleh muridnya. Tentunya guru agama harus peka dan mampu menangkap gejala ini serta berusaha meningkatkan kualitas dirinya dan berusaha mengenali sifat dan karakter anak didiknya, sehingga kalau sudah kenal akan mudah menyampaikan materi dan siswa menerimanya dengan baik.

Dari peroleh data diatas, secara umum, input yang diterima dari tingkat pendidikan dan pemahaman ajaran agama Islam yang dimiliki siswa MIN Patuk

sangat rendah dan sangat memerlukan pengayaan dan bimbingan khusus dalam mengajarkan dan memahami materi pelajaran agama Islam. Disamping itu pula sangat diperlukan bimbingan orang tua dalam mendukung program kegiatan madrasah, sehingga akan tercipta hubungan yang baik antar komponen masyarakat dengan madrasah. Bentuk dukungan dari masyarakat adalah pengawasan secara ketat terhadap anak ketika anak tidak belajar, ketika anak hanya bermain atau ketika anak sudah mulai bertengkar. Anak mulai diarahkan untuk shalat berjamaah di masjid dan di suruh ngaji pada sang kyai, dengan bimbingan orang tua dan perhatian akan memudahkan anak dalam melaksanakan kegiatan dalam beribadah. Bagi orang tua yang mampu bisa membelikan buku-buku agama sebagai bahan bacaan anak-anak agar kemampuan membaca, menelaah materi yang dibacanya berkembang dengan baik seiring dengan bertambahnya usia, maka anak akan mampu menghayati dan memahami ajaran agama dengan baik dan benar. Terpenuhinya buku-buku bacaan lainnya terutama materi PAI akan memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi, hal ini disebabkan siswa sudah membaca atau memahami materi di rumah, sehingga ketika materi tersebut diajarkan oleh guru paling tidak siswa akan teringat kembali materi itu sehingga akan terjadi dialog yang baik diantara siswa dan guru agama.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Pertanyaan selanjutnya yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam memberikan pelajaran dengan baik dan benar. Profesionalisme guru pendidikan

agama Islam merupakan kata terpenting dalam mencari jawaban atas berbagai problema pembelajaran PAI yang ada saat ini. Untuk kepentingan hal tersebut, maka dibawah ini adalah tabel hasil dari penyebaran angket kepada responden tentang kemampuan guru dalam pembelajaran PAI.

Tabel 4.2 Jawaban Responden Mengenai Penyampaian Materi PAI

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1.	Bagus	12	16
2.	Jelek	40	56
3.	Sedang	20	28
	Σ	72	100

Sumber : Hasil Penyebaran Angket Kepada Siswa MIN Patuk Gunungkidul TA 2007-2008, tanggal 25 Mei 2008

Guru dalam menyampaikan materi PAI dilihat dari data tersebut diatas, predikatnya sangat jelek sangat mendominasi, ini berarti bahwa guru agama yang bersangkutan belum memiliki ketrampilan yang baik dalam menyampaikan materi pelajaran, walaupun sebagian kecil menilai mampu, namun ada yang memilih ragu-ragu artinya responden memiliki kebingungan dan ketidaktahuan dalam menyerap materi yang diajarkan gurunya. Maka diperlukan usaha dan perbaikan teknik menyampaikan materi yang baik oleh guru kepada anak didik agar bisa diterima dengan baik sehingga diharapkan kegiatan belajar mengajar bidang studi agama dapat berjalan dengan baik

**Tabel 4.3 Jawaban Responden Mengenai Penyampaian Materi Menggunakan
Perencanaan Pembelajaran PAI**

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1.	Ya	0	0
2.	Tidak	4	90
3.	Ragu	1	10
	Σ	5	100

Sumber : Hasil Penyebaran Angket Kepada Guru Agama MIN Patuk Gunungkidul TA 2007-2008, tanggal 25 Mei 2008

Guru agama dalam menyampaikan materi PAI tidak menggunakan perencanaan pembelajaran PAI. semestinya Perencanaan pembelajaran PAI dibuat pada awal tahun ajaran sebagai pedoman bagi guru agama dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang meliputi alokasi waktu, materi, kemampuan siswa, pengayaan dan bimbingan khusus bagi siswa yang mengalami kelemahan dan lambat dalam menerima materi. Perencanaan Pembelajaran PAI ini dibuat agar proses interaksi belajar mengajar bidang studi agama bisa berjalan dengan baik dan terencana sesuai dengan tuntutan kurikulum serta agar menghasilkan output lulusan yang berkualitas dan unggul.

**Tabel 4.4 Jawaban Responden Mengenai Mengidentifikasi Tujuan Umum
Pembelajaran PAI**

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1.	Ya	3	70
2.	Tidak	2	30
3.	Ragu	0	0
	Σ	5	100

Sumber : Hasil Penyebaran Angket Kepada Guru Agama MIN Patuk Gunungkidul TA 2007-2008, tanggal 25 Mei 2008

Guru agama dalam menyampaikan materi pelajaran PAI sudah mengidentifikasi tujuan umum pembelajarannya PAI yang dibuat oleh guru agama pada saat mulai dibukanya tahun ajaran baru yaitu tahun 2007/2008. Tujuan Umum Pembelajaran merupakan patokan bagi guru dalam menyampaikan semua materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa agar dapat diterima dengan baik serta memudahkan bagi guru dalam memberikan materi berdasarkan kemampuan siswa yang diberikan secara bertahap sesuai pokok bahasan yang terbagai dalam sub bab dalam dua semester yaitu semester genap dan ganjil.

Tabel 4.5 Jawaban Responden Melakukan Analisis Pembelajaran PAI

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1.	Ya	0	0
2.	Tidak	5	100
3.	Ragu	0	0
	Σ	5	100

Sumber : Hasil Penyebaran Angket Kepada Guru Agama MIN Patuk Gunungkidul T.1 2007-2008, tanggal 25 Mei 2008

Guru agama dalam menyampaikan materi PAI tidak pernah melakukan analisis pembelajaran PAI, analisis materi disini penting dalam rangka guru agama memahami materi pelajaran dengan baik serta menilai materi yang akan diajarkan serta memilah-milah mana materi yang sukar dan mudah untuk dikelompokkan sehingga antar materi pelajaran yang sukar dan mudah diberikan yang mudah dulu baru kemudian ke materi yang sukar, hal ini untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa serta diharapkan siswa dapat menyerap materi dengan baik. Dengan melakukan analisis materi guru berarti kreatif dan cerdas karena materi yang diberikan maupun yang sudah diberikan kepada siswa akan

dievaluasi oleh guru agama tersebut apakah siswa menerima dengan baik atau tidak, atau untuk membandingkan berapa persen siswa yang menerima materi dengan baik dengan siswa yang jelek dalam menerima materi. Dengan demikian akan memudahkan guru dalam memberikan materi pelajaran yang akan datang.

Tabel 4.6 Jawaban Responden Dalam Memberikan Materi Menggunakan Pre Test dan Post Test

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1.	Ya	1	10
2.	Tidak	4	80
3.	Ragu	1	10
	Σ	5	100

Sumber : Hasil Penyebaran Angket Kepada Guru Agama MIN Patuk Gunungkidul TA 2007-2008, tanggal 25 Mei 2008

Guru agama dalam menyampaikan materi PAI sebagian menggunakan pre tes dan post test sedikit sekali. Pre Tes yang dilakukan guru agama berfungsi mengulang materi yang telah diberikan pada waktu dulu untuk mengingatkan kembali kepada siswa serta menghubungkan dengan materi yang akan diberikan pada saat ini, sehingga materi pelajaran akan berkesinambungan dan untuk mengetahui kemampuan daya serap siswa dari pelajaran yang telah disampaikan adalah dengan post tes berupa daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa..

**Tabel 4.7 Jawaban Responden Dalam Memberikan Pelajaran PAI selalu
Mengenali Karakteristik Siswa**

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1.	Ya	0	0
2.	Tidak	5	100
3.	Ragu	0	0
	Σ	5	100

Sumber : Hasil Penyebaran Angket Kepada Guru Agama MIN Patuk Gunungkidul TA 2007-2008, tanggal 25 Mei 2008

Hampir guru agama dalam menyampaikan materi PAI tidak berusaha mengenali karakteristik siswa, padahal karakteristik siswa akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan siswa akan menerima materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Kelebihan dan kekurangan serta watak dan sifat yang dimiliki siswa yang satu dengan lainnya adalah beragam, sehingga perlu dilakukan penjajagan terhadap minat, bakat siswa demi mewujudkan kegiatan belajar dapat berhasil dengan baik.

**Tabel 4.8 Jawaban Responden Dalam Memberikan Pelajaran PAI selalu
Merumuskan Standar Kompetensi**

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1.	Ya	1	10
2.	Tidak	4	90
3.	Ragu	0	0
	Σ	5	100

Sumber : Hasil Penyebaran Angket Kepada Guru Agama MIN Patuk Gunungkidul TA 2007-2008, tanggal 25 Mei 2008

Guru agama dalam menyampaikan materi PAI tidak merumuskan standar kompetensi. Standar Kompetensi merupakan acuan dasar dan standar yang akan

dicapai atau yang akan dimiliki oleh siswa setelah menerima materi pelajaran. Oleh karena itu diperlukan kesadaran bagi guru bahwa tugas mengajar adalah mulia yaitu mendidik dan memberikan pengetahuan kepada anak didik agar anak didik memiliki bekal pengetahuan dan ketrampilan dalam menjalani kehidupan yang akan datang. sehingga pendidikan dapat dikatakan berhasil jika anak didik bisa menerapkan materi pelajaran dengan baik dalam hidupnya sehingga hidupnya bisa bermakna dan berguna baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain, agama dan masyarakat.

Tabel 4.9 Jawaban Responden Dalam Memberikan Pelajaran PAI

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1.	Ya	1	10
2.	Tidak	4	80
3.	Ragu	1	10
	Σ	5	100

Sumber : Hasil Penyebaran Angket Kepada Guru Agama MIN Patuk Gunungkidul T.1 2007-2008, tanggal 25 Mei 2008

Guru agama dalam menyampaikan materi PAI kurang mengembangkan butir-butir tes kepada siswa. Butir-butir tes atau pertanyaan harus diberikan kepada siswa untuk mengukur kemampuan terhadap materi yang diberikan, dengan butir-butir tes tersebut akan diketahui mana murid yang pandai dan mana murid yang bodoh. Kalau sudah diketahui demikian bagi anak yang bodoh dan susah dalam menerima materinya diperlukan strategi tersendiri seperti diadakan les private atau bimbingan khusus agar anak didik benar-benar mampu dan bisa menyerap materi pelajaran dengan baik. Bagi anak yang pandai atau cepat menerima materi akan memudahkan dalam menerima materi selanjutnya

Tabel 4.10 Jawaban Responden Dalam Memberikan Pelajaran PAI Melakukan Evaluasi/ Penilaian

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1.	Ya	1	10
2.	Tidak	4	80
3.	Ragu	1	10
	Σ	5	100

Sumber : Hasil Penyebaran Angket Kepada Guru Agama MIN Patuk Gunungkidul TA 2007-2008, tanggal 25 Mei 2008

Evaluasi/Penilaian merupakan pedoman bagi guru dalam melihat tingkat keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran dengan baik. Guru agama dalam menyampaikan materi PAI kurang mengembangkan evaluasi pelajaran kepada siswa. Evaluasi perlu dilakukan oleh guru untuk melihat tingkat keberhasilan dan kegagalan dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga akan dicari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh siswa.

3. Sistem

Adapun sitem yang diterapkan di MIN Patuk Gunungkidul dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (Interview dengan Kepala Madrasah tanggal 25 Mei 2008 jam 10.00 adalah sebagai berikut :

- a. Realisasi jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 3 jam pelajaran dalam satu minggu per bidang studi yaitu Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI dan Bahasa Arab, sehingga dalam Satu Minggu pelajaran PAI adalah $3 \times 6 = 18$ Jam.

- b. Waktu istirahat pertama bertepatan dengan waktu shalat dhuha dan istirahat kedua bertepatan dengan shalat dhuhur selama 20 menit
- c. Dalam pembagian tugas mengajar ada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu TPA dan BTAQ namun pelaksanaan belum berjalan secara optimal
- d. Integrasi materi imtaq ke dalam mata pelajaran lain masih belum nampak jelas karena guru mata pelajaran lainnya masih mengajar sesuai dengan keahlian dan bidang studi yang diampunya
- e. Kaitannya dengan kelancaran dan kemudahan beribadah shalat, maka siswa MIN Patuk membawa peralatan ibadah seperti sarung dan mukena

Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan penambahan jam pelajaran dari 2 jam pelajaran per minggu menjadi 3 jam per minggu adalah suatu bukti bahwa madrasah menganggap betapa sangat pentingnya mata pelajaran agama tersebut. Disamping itu pula dengan dengan jam istirahat pertama semua siswa diajak untuk melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah dan setelah istirahat kedua semua siswa diajak oleh guru dan Kepala Madrasah untuk shalat dhuhur berjamaah. Dengan penambahan jam tambahan yaitu ekstrakurikuler akan memberikan nilai tambah bagi anak didik khususnya dalam memahami agama Islam yaitu dengan TPA dan Baca Tulis Al-Qur'an dan kaligrafi.

4. Peran Kepala Madrasah dan Komite Madrasah

Berdasarkan Interview tentang dukungan Kepala Madrasah dan Komite serta Para Guru MIN Patuk Gunungkidul serta didukung dengan observasi yang cukup

dengan mengacu pada lampiran pedoman Interview dan lampiran pedoman Observasi yang telah dirancang sebelumnya, maka hasilnya adalah sebagai berikut :

1. Tentang Peran Kepala Madrasah (Wawancara dengan Kepala Madrasah tanggal 25 Mei 2008 Jam 10.00 di Ruang Kepala Madrasah)

- a. Apakah bapak Kepala Madrasah dalam pertemuan atau rapat-rapat selalu mengawali dan mengakhiri pembicaraan dengan salam? Jawabannya adalah Kepala Madrasah dalam memimpin pertemuan dan rapat-rapat selalu mengawali dan mengakhirinya dengan salam islami, demikian juga ketika membuka dan menutup acara rapat-rapat sekolah, pembinaan guru selalu bergaya islami dan beliau jebolan dari d MSI UMY tahun 2007
- b. Apakah bapak Kepala Madrasah selalu memberi contoh berpenampilan sebagai pribadi muslim yang wajar? (ucapan, pakaian dan perbuatan? Jawabannya adalah Kepala Madrasah selalu memberi contoh berpenampilan sebagai pribadi muslim yang wajar baik dalam ucapan, tindakan, berpakaian dan penampilan
- c. Apakah bapak Kepala Madrasah sering melaksanakan jama'ah shalat Dhuha dan shalat Dhuhur di sekolah? Jawabannya adalah Kepala Madrasah selalu shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah dengan siswa dan guru-guru lainnya
- d. Apakah bapak Kepala Madrasah memperhatikan kelengkapan sarana ibadah? Jawabannya adalah Kepala Madrasah selalu memperhatikan dan peduli

- terhadap kelengkapan sarana dan prasarana ibadah. Hal ini terbukti di madrasah itu tersedia sarung : 7 buah, rukuh 7 buah dan sajadah 7 buah
- e. Apakah bapak Kepala Madrasah berupaya menciptakan lingkungan sekolah yang agamis (lewat slogan-slogan, tulisan-tulisan, 6 K, dan lain-lain)? Jawabanya Ya dan terbukti banyak slogan-slogan, tulisan-tulisan agamis yang terpampang di dinding serta pelaksanaan 6 K yakni : Ketertiban, Kebersihan, Keindahan, Keindahan, Kerapihan dan Keamanan
- f. Apakah bapak Kepala Madrasah selalu menggalakan ekstrakurikuler PAI (Iqra, Seni Baca Tulis Al-Qur'an, Kaligrafi dll) Jawabanya adalah Ya, tapi pelaksanaan belum berjalan lancar dan hal ini disebabkan gurunya tidak pro aktif dan aras-arasan terhadap kegiatan ekstra kurikuler, sehingga kedepan bagi guru yang mengajar tambahan/les akan diberikan kesejahteraan berupa uang lelah
- g. Apakah bapak Kepala Madrasah selalu memantau kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut? Jawabanya adalah Ya kadang-kadang, suatu saat memantau jalannya ekstrakurikuler sampai selesai kalau pas tidak ada jadwal kegiatan tapi kalau ada jadwal kegiatan ya tidak bisa memantau hanya berpesan kepada guru untuk mengajar dengan sebaik-baiknya
- h. Apakah bapak Kepala Madrasah selalu mendukung program-program agamis para guru PAI? Jawabanya adalah Ya, kami sangat mendukung program-program agamis guru PAI karena program tersebut mendukung kegiatan MIN

Patuk sebagai sekolah plus dengan keunggulan pendidikan agama, imtaq dan iptek

- i. Apakah bapak Kepala Madrasah selalu memikirkan tercukupinya buku PAI pegangan siswa, sehingga masing-masing siswa mempunyai sebuah buku?

Jawabnya adalah Ya, selalu berusaha memenuhi kebutuhan buku PAI dengan mencari alternatif memohon proposal ke Depag maupun dibelikan dengan buku dari BOSS

5. Sarana dan Prasarana

Komponen sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah ini adalah :

1. Prasarana ibadah yang ada disekitar madrasah sudah cukup representatif dalam menjalankan ibadah sholat yaitu berupa masjid yang besar dan cukup menampung 72 siswa MIN Patuk.
2. Prasarana lainnya berupa kran wudhu dan toilet sudah tersedia serta sudah bisa dipakai untuk wudhu bagi guru maupun siswa dan untuk pembuangan air kotor sudah ada sehingga tidak menimbulkan pencemaran lingkungan.
3. Perabot penyimpan Al-Qur'an berupa ruku, sarung sudah tersedia dengan baik
4. Media pendidikan seperti tape rekorder, komputer, MP3 dan Drumband, organ sudah tersedia dengan lengkap

5. Jumlah koleksi buku bacaan perpustakaan sudah banyak, tinggal diaktifkan untuk gemar membaca baik dikalangan guru sendiri maupun siswa, ini dilakukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kepandaian.
6. Untuk buku pegangan siswa dari kelas I-VI sudah ada di perpustakaan. Buku tersebut berasal dari bantuan Departemen Agama maupun pembelian dari BOS

Dengan demikian sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah lengkap dan sudah cukup memadai, baik yang berkaitan dengan buku pegangan siswa maupun buku-buku yang ada di perpustakaan dapat dijadikan referensi dalam kegiatan belajar mengajar. Dan setiap tahun setiap madrasah mendapat jatah buku dari dana BOS buku serta bantuan dari Departemen Agama

6. Lingkungan dan Orangtua

Berkaitan dengan lingkungan, maka temuan data dari hasil observasi dan angket tentang lingkungan dan orang tua adalah sebagai berikut :

Yang berpengaruh positif berdekatan dengan masjid yang setiap masuk waktu shalat fardhu senantiasa mengumandangkan suara adzan dan iqomat.

- a. Mudah dijangkau hanya 50 meter dari madrasah kearah barat dan lokasinya berdekatan dengan persawahan yang dikelilingi tanah pegunungan dan bebatuan yang menjulang tinggi.

- b. Lingkungan didalam madrasah bersih, rapi dan sudah tertata dengan dikelilingi pagar bumi serta di depan pintu masuk dihiasi tulisan statistik visi, misi madrasah dan jadwal pelajaran
- c. Masyarakat sekitar yang kebanyakan warga nahdiyyin selalu pro aktif terhadap kegiatan madrasah terbukti telah dilaksanakan Akhirusannah dan Pengajian Akbar dalam rangka melepas kelulusasn MIN Patuk setelah mengikuti UASBN sebanyak 12 orang dengan pembicara Drs. KH. Bardan Usman, M.Pd.I selaku Kabid Mapenda Kanwil Depag Propinsi DIY dengan tema : "menjalin silaturahmi dan menebar prestasi"

Yang berpengaruh negatif

- a. Pergaulan yang dari kota sudah merambah ke desa-desa dengan banyak anak-anak muda yang merantau dari jakarta setelah pulang memakai HP yang gunakan untuk SMS dan pemutran film saru yang berdampak bagi anak-anak sekolah
- b. Sebagaian masyarakat ada yang cuek terhadap kegiatan madrasah, sehingga segala yang berkaitan dengan pendidikan di pasrahkan pada pihak madrasah termasuk didalam pendidikan agama

Akhirnya dari unsur lingkungan dan orangtua dapat ditarik kesimpulan bahwa baik lingkungan dan orangtua pada dasarnya sangat mendukung dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam walaupun masih ada permasalahan

permasalahan kecil yang tidak berpengaruh terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Inventarisasi Permasalahan

Penulis melakukan inventarisir permasalahan yang di pandang sangat penting dan dicarikan alternatif pemecahannya. Inventarisasi permasalahan ini akan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok sesuai dengan unsur-unsur yang dibahas dalam bab sebelumnya. Adapun pengelompokan permasalahan Pendidikan Agama Islam itu adalah permasalahan yang disebabkan dari komponen siswa, guru agama, sistem. Kepala Madrasah & Komite, sarana dan prasarana, lingkungan dan orang tua.

Yang berikut ini adalah uraian permasalahan setiap unsur dalam pendidikan agama Islam di MIN Patuk Kabupaten Gunungkidul

1. Komponen Siswa/Pesert Didik

- b. Banyaknya siswa yang lulus dari TK/RA/BA dan masuk ke MIN Patuk belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan lancar, baik dan benar
- c. Banyaknya siswa yang tidak memiliki buku pegangan siswa yaitu buku Pendidikan Agama Islam dari Kelas 1- VI
- d. Sebagian siswa yang belum paham terhadap materi agama Islam yang diberikan oleh guru, karena materi yang diberikan bersifat hapalan dan guru belum mampu dalam menjelaskan materi dengan baik dan benar,

dalam mengajar guru asal-asalan dan tidak pernah mengadakan pre tes maupun post tes serta evaluasi terhadap bahan yang diberikan

2. Komponen Guru Pendidikan Agama

- a. Guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan materi pembelajaran tidak pernah menggunakan alat peraga atau media pendidikan dalam upaya memperjelas dan mempercepat pemahaman, penghayatan serta pengamalan Pendidikan Agama Islam, padahal alat peraga dan media tersimpan di gudang
- b. Guru Pendidikan Agama Islam kurang bisa memberi contoh kedisiplinan dan keteladanan terhadap peraturan yang berlaku di MIN Patuk, dalam hal ini adalah : guru agama sering terlambat masuk dan tidak tepat waktu, pulang ke rumah lebih awal, jarang sekali mengikuti upacara bendera hari Senin dan tidak memberikan bimbingan sholat dhuhur maupun sholat dhuha secara berjamaah padahal lokasi sekolah dekat dengan masjid serta siswa tidak diajarkan praktek sholat dan berwudhu, sehingga terjadi verbalisme dalam diri siswa.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam tidak pernah mengadakan home visit atau kunjungan rumah kepada anak didiknya untuk mengetahui sejauhmana pemahaman dan pengamalan agamanya serta kurang memberikan motivasi demi kemajuan belajar anak
- d. Guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan kegiatan ekstra kulikuler keagamaan belum berjalan secara maksimal, kadang-kadang

guru tidak berangkat sementara siswa sudah lama menunggu kehadiran guru dan akhirnya pada pulang

3. Komponen Sistem

- a. Dalam pembagian tugas mengajar tahun pelajaran 2007-2008 ada kegiatan ekstra kulikuler namun belum berjalan secara maksimal
- b. Pembinaan iman dan taqwa lewat pendekatan integratif belum berjalan secara optimal
- c. Belum adanya kesamaan pandangan antara guru PNS dan GTT dalam hal mengajar dan mendidik siswa agar siswa memiliki prestasi yang lebih baik
- d. Dukungan dana operasional dari Pemerintah bagi madrasah cukup baik, namun belum diberengi semangat mengajar yang tinggi bagi guru-guru non PNS
- e. Adanya ketimpangan antara gaji Guru PNS dengan GTT, sehingga GTT kerjanya belum optimal dan mengajar hanya asal-asalan padahal gaji yang diterima berkisar Rp. 690.000,-/bulan yang diambil dari APBN dan tambahan tunjangan fungsional non PNS per bulan Rp. 200.000,-
- f. Sebagian Guru PAI juga belum bekerja secara maksimal terkesan hanya memenuhi tuntutan jadwal pelajaran, sehingga tidak pernah diadakan evaluasi terhadap materi yang diberikan

4. Komponen Kepala Madrasah dan Komite Madrasah

- a. Kepala Madrasah telah memberikan tugas tambahan bagi guru agama untuk memberikan les dan ekstra kulikuler seperti Iqra, pramuka dan BTAQ, namun belum dijalankan oleh guru agama dengan kesungguhan hati dan masih aras-arasan karena tidak diimbangi dengan honor mengajar ekstrakurrikuler
- b. Guru-guru umum lainnya belum memiliki kepedulian dalam memberikan bimbingan kepada guru yang mengajar PAI serta belum terintegrasikan materi imtaq kedalam mata pelajaran yang diampunya, sebagian guru hanya mementingkan materi yang diajarkan tanpa peduli dengan keadaan siswa dalam memahami materi agama secara baik dan benar
- c. Dukungan komite madrasah belum berjalan secara maksimal, terutama dalam mencari alternatif pembiayaan bagi kelangsungan belajar anak didik serta penjangingan anak TK yang berminat masuk MIN Patuk

5. Komponen Sarana dan Prasarana

- a. Buku Pegangan Pendidikan Agama Islam bagi guru dan siswa sangat kurang dan minim
- b. Buku-buku keagamaan lainnya masih sedikit di perpustakaan MIN Patuk dan buku-buku tersebut belum dimanfaatkan oleh anak didik dan guru secara maksimal karena buku-buku berserakan, berdebu, tidak terawat dan tidak ada penjaga perpustakaan yang merawat dan mengoleksi buku-buku yang dimiliki sekolah

6. Komponen Lingkungan dan Orang Tua

- a. Dukungan orang tua terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah belum optimal, terlihat banyaknya orang tua siswa yang belum melaksanakan sholat fardhu lima waktu, tidak menyediakan tempat sholat dirumahnya dan kurangnya buku-buku tentang ajaran agama Islam
- b. Ada sebagian orang tua yang cuek dan tidak mau memberikan pelajaran agama tambahan di rumahnya karena mereka menganggap pendidikan adalah tugas guru di sekolah

Itulah permasalahan-permasalahan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN Patuk Gunungkidul Tahun pelajaran 2007-2008



B. Alternatif Pemecahan Masalah

Setelah permasalahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN Patuk Gunungkidul diketahui, maka akan penulis coba untuk memberikan alternatif pemecahannya. Alternatif alternatif itu dirumuskan dan mengacu kepada temuan permasalahan pada setiap unsur seperti yang telah disebutkan sebelumnya.

1. Komponen Siswa atau Peserta Didik

- a. Pada semester pertama kelas satu harus ada target. Yang target ini disampaikan atau disosialisasikan kepada orang tua/wali murid melalui pertemuan yang diselenggarakan sekolah pada akhir semester 1 bahwa siswa harus sudah selesai atau khatam iqra jilid 3 dibuktikan dengan tes

oleh guru agama dan hal ini merupakan bagian dari unsur utama penilaian pendidikan agama Islam.

- b. Untuk menggairahkan anak dalam melaksanakan shalat fardhu, maka alternatifnya adalah : anak harus hafal benar tentang bacaan atau doa-doa dalam shalat lima waktu yang dibuktikan dengan tes. Dan tes ini dilakukan pada pertengahan semester I, dengan melalui prosedur seperti contoh diatas. Untuk bukti bahwa anak atau siswa telah melaksanakan shalat dengan rutin, maka kepada para siswa diberikan kartu control yakni dengan memberikan kartu yang harus diisi setiap kali melaksanakan shalat dengan diketahui oleh orang tua atau Imam shalatnya dan setiap ada jam pelajaran Pendidikan Agama, para guru agama memeriksa dan menandatangani serta memberikan beberapa penilaian, saran atau komentar atas kegiatan siswa tersebut. Hal ini juga merupakan bagian utama dari unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Adapun tentang kesulitan pemilikan buku pegangan siswa maka alternatifnya adalah : Jika tidak bisa satu buku untuk dibeli satu siswa, maka bisa ditempuh satu buku untuk dua siswa. Guru agama mencoba membuat diktat atau brosur atau lainnya guna memperlancar proses pembelajaran perhitungan yang praktis, ekonomis dengan tidak mengabaikan kualitas materi pendidikan itu sendiri.

2. Komponen Guru Agama

- a. Guru agama yang tidak pernah menggunakan media dan alat peraga yang mestinya digunakan, maka supervisi atau kunjungan kelas oleh kepala sekolah perlu diperketat, demikian halnya dengan pengurus KKG MI bidang studi Pendidikan Agama Islam termasuk pengawasnya Mereka dengan secara sinergis untuk memberikan bimbingan, pembinaan demi terlaksananya dan tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam secara optimal
- b. Guru Agama harus berusaha untuk mau dan mampu memberikan keteladanan kepada para siswanya kaitannya dengan penegakan kedisiplinan di sekolah. Oleh karena itu mestinya : guru agama selalu berupaya datang lebih awal dan pulang akhir, setelah melaksanakan bimbingan ibadah shalat dhuhur berjama'ah. Oleh karena itu pada hari mengajar sebaiknya guru agama ditempatkan pada jam pertama dan jam setelah istirahat yang bertepatan dengan waktu shalat dhuhur. Guru agama harus aktif mengikuti upacara bendera hari Senin walaupun tidak ada jadwal mengajar pada hari itu. Dalam upacara ini setiap guru akan mendapat penilaian dari siswa, sehingga jika guru agama sering tidak mengikuti upacara bendera berarti guru agama tersebut menunjukkan sikap tidak disiplin dan cinta atau bangga terhadap nusa dan bangsa serta Negara. Guru agama mestinya bisa menjadi pelopor keteladanan dalam hal ini. Guru agama harus selalu tepat waktu, sesuai dengan apa yang menjadi ajaran Islam tentang hal itu. Upayakan untuk tidak datang

terlambat dan terkesan molor di hadapan siswa dan harus disadari adanya jam kosong pada jadwal Pendidikan Agama Islam dengan tanpa alasan dan keterangan yang logis dan manusiawi

- c. Guru Agama harus menampilkan diri sebagai petugas bimbingan dan konseling, sehingga mengunjungi anak dalam rangka monitoring kegiatan keagamaan di rumah adalah termasuk bagian tugasnya.
- d. Guru Agama harus menjadi pembina ekstra kurikuler keagamaan dan jika dia tidak terpasang dalam jadwal, karena tugas atau jabatannya dia berhak untuk diberi jam mengadakan pembinaan ekstra kurikuler di sekolah. Jika masalahnya bahwa tugas itu sudah di luar jam dinas dan yang penting intrakurikuler sudah memenuhi 24 jam pelajaran, maka inilah yang bisa dikatakan bahwa guru agama lupa dengan misi utamanya

3. Komponen Sistem

- a. Bahwa dalam setiap lampiran pembagian tugas mengajar dan membimbing kegiatan ekstra kurikuler kaitannya dengan peningkatan imtaq, maka ekstrakurikuler keagamaan harus dicantumkan. Jangan sampai hanya karena kejengkelan terhadap sikap guru agama yang dinilai tidak pro aktif sampai menghilangkan hal tersebut dalam Surat Keputusan tentang pembagian tugas sekolah.

- b. Sosialisasi tentang imtaq yang diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran agar lebih mendapatkan perhatian, sehingga semua guru bisa melaksanakan hal ini dengan sebaik-baiknya.

4. Komponen Kepala Madrasah dan Komite Madrasah

Permasalahan yang berkaitan dengan Kepala Madrasah, Komite tampaknya tidak begitu menonjol, sebab dukungan mereka terhadap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam cukup proaktif dan positif, hanya saja kaitannya dengan pembagian tugas tentang pencantuman ekstrakurikuler keagamaan dari Kepala Madrasah dan pelaksanaan peningkatan imtaq yang diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran perlu direalisasikan untuk masa yang akan datang.

5. Komponen Sarana dan Prasarana

- a. Kepala Madrasah mestinya berusaha untuk memenuhi buku pegangan siswa dalam hal ini Buku Pendidikan Agama Islam di setiap jenjang kelas dengan cara : mengajukan permohonan buku pegangan siswa kepada instansi terkait. Mengusahakan pengadaannya yang dimasukkan dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) setiap tahunnya atau dari pos lainnya yang sah dan tidak mengikat seperti dari BOS dan dimasukkan dalam anggaran DIPA

- b. Kepala Madrasah dimohon untuk meningkatkan anggaran belanja perpustakaan setiap tahunnya, sehingga pengadaan buku-buku bacaan keagamaan semakin banyak koleksinya.

6. Komponen Lingkungan dan Orangtua

- a. Dukungan orangtua terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum optimal, maka perlu diambil langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini, yang alternatifnya antara lain :
Perlu penyadaran kepada orang tua tentang tugas dan kewajiban serta cara orang tua selaku pendidik di rumah bahwa mendidik itu tidak cukup dengan perintah saja tetapi akan lebih berhasil jika disertai dengan contoh-contoh kongkrit sehingga diharapkan si anak meniru apa yang telah dilakukan orangtuanya. Maka perlu adanya sosialisasi lewat rapat komite sekolah, pertemuan wali murid pada waktu pengambilan raport dan kesempatan-kesempatan baik lainnya.
- b. Bekerjasama dengan instansi atau lembaga terkait yang punya jalur pembinaan terhadap masyarakat untuk menyampaikan misi pendidikan dan juga kebutuhannya yang tidak hanya merupakan tanggungjawab kita bersama .
- c. Orangtua harus peduli terhadap anaknya. Anak perlu diperhatikan sejak dari berangkat dipantau segala gerak-geriknya, sehingga pada waktunya berpamitan akan berangkat ke sekolahpun orang tua harus menaruh

perhatian. Jika masih banyak anak yang berangkat sekolah tidak mohon doa restu terhadap orangtuanya dan ini suatu pertanda bahwa hubungan psikologis antara anak dan orangtua tidak terbina. Kewajiban sekolah dalam hal ini adalah turut mensosialisasikan perlunya restu orang tua lewat jabat tangan, cium tangan orangtua dan juga ucapan salam ketika akan berangkat ke sekolah.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan segala permasalahannya, dengan data yang terkumpul melalui observasi, angket, interview (wawancara), dan dokumentasi serta interpretasi terhadap data yang telah dikumpulkan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang antara lain :

1. Bahwa MIN Patuk Gunungkidul sebagai salah satu madrasah yang mempunyai prospek kedepan yang lebih cerah untuk pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, walaupun input dari TK dirasa sangat rendah dan lemah pengetahuan dan pemahaman serta pengamalan ajaran agamanya dan ini mestinya merupakan tantangan bagi madrasah sebagai suatu lembaga pendidikan yang berperan dalam menggodok anak didik agar berkualitas dan memiliki kecakapan hidup (life skill).
2. Guru Pendidikan Agama Islam belum optimal dalam mengabdikan dirinya sebagai pendidik dan guru yang bertugas membimbing, mengajar, dan melatih serta menempa para anak didiknya agar menjadi insan kamil dengan pola taqwa dilaksanakan secara parsial tidak komprehensif padahal secara akademis mereka mampu untuk melaksanakan tugasnya

3. Peran Kepala Madrasah, para guru lainnya sangat mendukung terciptanya pelaksanaan pendidikan agama Islam yang kondusif, sejuk dan menyenangkan. Disamping itu penanaman akidah yang diterapkan di madrasah sudah cukup bagus dan kondusif serta menguntungkan terciptanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang baik. Sarana dan Prasarana yang berkaitan dengan buku-buku perpustakaan sudah cukup baik dan lengkap, namun daya minat baca guru dan siswa sangat kurang sehingga perlu adanya gerakan baca buku agar dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang banyak dan bermanfaat bagi dunia pendidikan. Keadaan lingkungan MIN Patuk sudah cukup representatif dan sarana prasarana sangat mendukung dalam praktek pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena madrasah tersebut dikelilingi oleh lembaga pendidikan MTs YAPPI Sumberejo, di lingkungan masjid serta berada lingkungan masyarakat yang agamis yang berafiliasi pada organisasi NU. Dukungan dari pihak orangtua dan lingkungan masyarakat sekitar sangat kurang, sikap orangtua dan masyarakat bahwa pendidikan agama anaknya hanya dipasrahkan pada guru agama di madrasah tersebut tanpa memberikan tambahan pengetahuan agama pada anaknya di rumah seperti Iqra, hapalan surat-surat pendek, bacaan sholat. Hal ini dibuktikan dengan lemahnya pemahaman dan pengetahuan tentang ajaran agama Islam secara baik dan benar sesuai dengan tuntunan Allah SWT dan Sunah Rasul

B. Saran-Saran

1. Kepada para siswa agar ikut menjaga nama baik MIN Patuk dengan cara berperilaku muslim yang benar dan berupaya agar mampu melaksanakan shalat fardhu secara rutin setiap hari dan berupaya membaca Al-Qur'an atau Iqra yang belum bisa setiap hari baik di kelas maupun di rumah. Kepada para guru Pendidikan Agama Islam agar lebih giat lagi dalam mengabdikan diri di dunia pendidikan dan segala tingkah laku dan perbuatan mencerminkan seorang muslim yang sejati apalagi pembinaan profesinya berada di bawah Departemen Agama. Pembinaan ekstrakurikuler agama bagi anak didik agar dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dengan dilandasi bekerja adalah ibadah serta berusaha agar anak didiknya untuk menjadi muslim yang sejati. Oleh karena itu perilaku ucapan, tindakan seorang guru agama menjadi cermin dan suri tauladan bagi anak didiknya yang akan ditirunya sepanjang hayat. Oleh karena itu guru agama harus bersikap sopan santun, ramah dan berperilaku agamis dan hilangkan sikap urakan dan ugal-ugalan.
2. Kepada para guru-guru MIN Patuk agar mendukung terciptanya pembelajaran pendidikan agama Islam, apalagi MIN Patuk adalah Sekolah Dasar Plus dengan kelebihan materi agama sehingga wajar apabila anak didiknya memiliki kelebihan dibidang agamanya karena peran dari bapak ibu guru dalam memberikan materi iman dan taqwa dapat diintegrasikan menjadi satu dalam pemberian mata pelajaran yang dipegangnya. Kepala Madrasah agar memberikan motivasi yang tinggi kepada para guru Pendidikan Agama Islam

agar meningkatkan kualitas dirinya baik melalui diklat, workshop, seminar atau pelatihan agar dapat mengajar dengan baik dan siswa dapat menerima materi pelajaran dengan sempurna. Disamping itu pula perlunya melakukan supervisi dan monitoring terhadap kemampuan guru dalam menyampaikan materi di kelas demi suksesnya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

3. Kepada orang tua siswa agar peduli terhadap peningkatan prestasi belajar anaknya serta memberikan dorongan yang positif terhadap kemajuan anak didiknya dalam hal bidang keagamaan dan memberikan dukungan moril terhadap kemajuan madrasah. Kepada para Pengawas Pendidikan Agama Islam Tingkat SD/MI agar melakukan pembinaan dan monitoring terhadap tugas guru dalam kegiatan proses belajar mengajar bidang agama Islam agar guru bersemangat dalam pengabdian kepada Negara dan Bangsa Indonesia dalam mewujudkan manusia yang berkualitas

Akhirnya penulis berharap semoga penelitian tesis ini berguna bagi diri saya pribadi dan masyarakat pada umumnya yang berkecimpung di dunia pendidikan khususnya bagi isteri penulis yang telah mengabdikan dirinya menjadi guru di MIN Patuk Gunungkidul. Semoga keberadaan MIN Patuk mampu menjadi sekolah unggulan dan diminati oleh masyarakat Sumberejo.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qardhawi, M. Yusuf *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna* (terj). Bustami A. Gani dan Zainal Abidin Ahmad (Jakarta, Bulan Bintang, 1980)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta, Rineka Cipta, 1991)
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam : Tradisi dan Modernisasi Menuju Milinium Baru* (Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 2000)
- Arifin, Muzayyin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta, Bumi Aksara, 2007)
- _____, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. A. Syafi'i (ed) Edisi Revisi (Jakarta, Bumi Aksara, 2003)
- Ahmadi, Abu, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta, Rineka Cipta, 1991)
- Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta, Aditya Media, 1992)
- Barmawi, Yusuf Bakir, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak* (Semarang, Dimas, 1993)
- Barnadib, Imam Sutari, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis* (Yogyakarta, Andi Offset, 1991)
- Badudu, JS, *Peelik-pelik Bahasa Indonesia* (Bandung, Pustaka Prima, 1985)
- Bachtiar, Mawardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta, Logos, 1997)
- Baidhawy, Zakiyuddin *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Jakarta, Erlangga, 2002)
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta, CV. Katoda, 2005)
- _____, *Strategi Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Madrasah* (Jakarta, Depag, 2004)
- _____, *Model Silabus dan RPP Bidang Fiqih Kelas II Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta, Depag, 2007)
- _____, *Model Silabus dan RPP Bidang Tematik Madrasah Ibtidaiyah Kelas II* (Jakarta, Depag, 2007)

- _____, *Sinergi Madrasah dan Pondok Pesantren Suatu Konsep Pengembangan Mutu Madrasah* (Jakarta, Depag, 2004)
- _____, *Desain Pengembangan Madrasah* (Jakarta, Depag, 2005)
- _____, *Kurikulum MIN* (Jakarta, Depag, 2005)
- _____, *Perkembangan Madrasah Dalam Editorial* (Jakarta, Depag, 2007)
- _____, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta, Depag, 2002)
- _____, *Perkembangan Madrasah Dalam Editorial* (Jakarta, Depag, 2007)
- Deggeng, I.N.S, *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel* (Jakarta, Depdikbud Dirjen Dikti, 1989)
- Dick and Carey, *The Systematic Design of Instruction. Secon Edition, Glenview Illonois : Scott Foresman dan Company, 2002*
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka, 1988)
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta, Bulan Bintang, 1991)
- Djuwaeli, Irsyad, *Pembaharuan Kembali Pendidikan Islam* (Jakarta, Yayasan Karta Utama Mandiri, 1998)
- Fadjar, A. Malik, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta, Pustaka Pelajar, 2006)
- _____, *Paradigma Pendidikan Islam* (Jakarta, Pustaka Pelajar, 2006)
- _____, *Madrasah dan Tantangan Modernitas* (Bandung, Mizan, 1999)
- _____, *Holistika Pemikiran Pendidikan* (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005)
- Faisal, Jusuf Amir, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta, Gema Insani Press, 2000)
- Gunarsa, Singgih, Ny, *Psikologi Anak dan Remaja* (Jakarta, Gunung Mulia, 1985)
- Gazalba, Sidi, *Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi dan Sosiografi I* (Jakarta, Gunung Mulia, 1985)
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II* (Yogyakarta, FIP UGM, 1983)
- Heri Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1997)
- Isna, Mansur *Diskursus Pendidikan Islam* (Yogyakarta, Global Pustaka Utama, 2001)
- Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta, Raja Grafindo, 1997)
- Kartono, Kartini, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)* (Bandung, Alumni, 1997)

Kanwil Depag *Majalah Bakti No. 92 TH.IX Februari, 1999*

Katsir, Ibnu, *Tafsir Ibnu Katsir III* (Beirut : Dâr Al-Fîkr)

Langgulung, Hasan, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam* (Bandung, Al-Ma'arif, 2000)

_____, *Perkembangan Madrasah Dalam Editorial* (Jakarta, Depag, 2007)

_____, *Azas-azas dalam Pendidikan Islam* (Jakarta, Pustaka Al-Husna, 1997)

Marimba, Ahmad, D, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung, Al-Ma'arif, 2001)

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2002)

_____, *Dasar-dasar Kependidikan Islam Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Surabaya, Karya Abditama, 1996)

_____, *Perkembangan Madrasah Dalam Editorial* (Jakarta, Depag, 2007)

_____, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya, Pustaka Pelajar Bekerjasama dengan PSAPM, 2003)

_____, dan Abdul Mudjib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya* (Bandung, Trigenda Karya, 1991)

Mursal, *Kamus Jiwa Pendidikan* (Bandung, Al-Ma'arif, 1997)

Miharso, Mantep, *Pendidikan Keluarga Qur'an* (Yogyakarta, Safira Insani Press, 2004)

Majid, Abdul, Dian Handayani *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005)

M. Aritin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta, Bumi Aksara, 1994)

_____, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga* (Jakarta, Bulan Bintang, 1987)

Pusat Pembinaan Program Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka, 1991)

Qomar, Mujamil, *Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik* (Jakarta, Erlangga, 2005)

Rochaety, Eti, Pontjorini Rahayuningsih, Prima Gusti Yanti, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Jakarta, Bumi Aksara, 2006)

Shaleh, Abdul Rachman, *Pendidikan Agama dan Keagamaan : Visi Misi dan Aksi* (Jakarta, Gemawidu, 2000)

- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, Kalam Mulia, 1994)
- Rasdiyana, Andi, *Butir-butir Pengarahan Dirjen Bimbaga Islam* Makalah Disampaikan Pada Acara Pelantikan Peningkatan Wawasan Ilmu Pengetahuan dan Kependidikan Bagi Dosen Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum di Bandung, Tanggal 11 Septemebr 1995
- Sanaky, Hujair, AH, *Paradigma Pendidikan Islam : Membangun Masyarakat Madani Indonesia* (Yogyakarta, Safira Press, 2003)
- _____, *Hand Book Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta, UII, 2006)
- Syaodih, Sukmadinata, Nana *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung, Rosda Karya, 2007)
- Suwito, Fauzan, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam* (Jakarta, Prenada Media, 2005)
- Syafii, Ma'arif, Ahmad, *Membumikan Islam* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1995)
- Suyata, *Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Lintas Budaya*, Makalah Disampaikan dalam Acara Pertemuan FIP/JIP Se-Indonesia di Makasar Tanggal 11-13 Oktober 2001
- Sudjiono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta, CV. Rajawali, 1996)
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2000) Cet. Ketiga
- Ulwan, Nashih Abdullah, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam* (Semarang, Assyifa, 1985)
- Usman, Abu Bakar & Surohim, *Peran Ganda Lembaga Pendidikan Islam (Respon Terhadap UU Sisdiknas* (Yogyakarta, Safira Press, 2006)
- Usman, Husain, *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan* (Jakarta, Bumi Aksara, 006)
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 (Surakarta, Sendang Ilmu, 2002)
- Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2006)
- Zakiah, Daradjat *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, Bumi Aksara, 2000)

Zuhairin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta, Bumi Aksara, 1995)

Wijaya, YB Mangun, *Memumbuhkan Sikap Religiusitas Anak-anak* (Jakarta, Gramedia Utama, 1991)



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 2

DAFTAR KUESIONER UNTUK GURU PAI

Petunjuk Pengisian

- ✓ Bapak ibu guru dimohon untuk memberi tanda silang (X) pada kolom yang telah disediakan
- ✓ Daftar Pertanyaan mohon dijawab dengan jujur.
- ✓ Data-data tersebut semata-mata untuk penelitian Tesis
- ✓ Data Diri Bapak/Ibu saya jamin kerahasiaanya

A. Guru Agama

BUTIR-BUTIR PERTANYAAN	YA	TIDAK
1. Apakah guru agama dalam memberikan materi pelajaran menggunakan perencanaan pembelajaran PAI		
2. Apakah guru agama dalam memberikan Pelajaran mengusai Bahan Pelajaran/Materi		
3. Apakah guru agama dalam memberikan Pelajaran selalu mengidentifikasi Tujuan Umum Pembelajaran		
4. Apakah guru agama dalam memberikan Pelajaran selalu melakukan analisis Pembelajaran PAI		
5. Apakah guru agama dalam memberikan Pelajaran PAI selalu menggunakan pree test dan postest		
6. Apakah guru agama dalam memberikan Pelajaran PAI selalu mengenali karakteristik siswa		
7. Apakah guru agama dalam memberikan Pelajaran PAI selalu merumuskan Standar Kompetensi		
8. Apakah guru agama dalam memberikan Pelajaran PAI selalu mengembangkan butir-butir tes untuk mengukur keberhasilan dalam penyampaian bahan pelajaran kepada siswa		
9. Apakah guru agama dalam memberikan Pelajaran PAI selalu melakukan evaluasi		
10. Apakah guru agama dalam memberikan Pelajaran PAI selalu mengembangkan Strategi Pembelajaran PAI		
11. Apakah guru agama dalam memberikan Pelajaran PAI siswa mampu menerima materi dengan baik		
12. Apakah guru agama dalam memberikan pelajaran selalu menyeleksi dan mengembangkan bahan pembelajaran PAI		
13. Apakah guru agama dalam menerangkan materi pelajaran dengan jelas		
14. Apakah guru agama bila mengajar menarik dan menyenangkan		

15. Apakah guru agama dalam memberikan pelajaran selalu menggunakan alat peraga atau media pembelajaran seperti gambar orang sholat, wudhu		
16. Apakah guru agama berpenampilan ramah dan santun		
17. Apakah guru agama selalu mengajar tepat waktu		
18. Apakah guru agama selalu mengadakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah		
19. Apakah guru agama sering mengunjungi atau menengok siswa di rumah		
20. Apakah guru agama selalu memberikan ekstra kulikuler kegiatan keagamaan di madrasah sore hari?		
21. Apakah guru agama berperilaku santun dengan berjabat tangan dengan guru lainnya bila bertemu?		



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 3

B. Orangtua Siswa dan Lingkungan

BUTIR-BUTIR PERTANYAAN	YA	TIDAK
1. Apakah kedua orangtuamu beragama Islam?		
2. Apakah Ayah Ibumu sudah terbiasa melaksanakan shalat lima waktu?		
3. Apakah dirumahmu tersedia tempat khusus untuk shalat?		
4. Apakah ayah ibumu atau saudaramu sering membaca Al-Qur'an di rumah?		
5. Apakah rumahmu berdekatan dengan mushola atau masjid?		
6. Apakah dari rumahmu bisa terdengar adzan untuk shalat setiap saat?		
7. Apakah di lingkungan tempat tinggalmu sering ada pengajian?		
8. Apakah orangtuamu sudah membayar zakat fitrah?		
9. Jika anda akan berangkat ke sekolah, apakah anda mohon ijin atau pamit dengan orang tua?		
10. Apakah pada waktu shalat dhuhur anda mendengar suara adzan dengan jelas?		

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 4

PEDOMAN ANGKET SISWA

Petunjuk Pengisian

- ✓ Bacalah dengan teliti pertanyaan-pertanyaan berikut ini
- ✓ Berilah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada kolom yang telah disediakan
- ✓ Jawaban ini tidak ada pengaruhnya dengan nilai anda

Identitas : Nama :
Kelas :

BUTIR-BUTIR PERTANYAAN	YA	TIDAK
1. Apakah guru agama dalam memberikan materi pelajaran mudah dipahami dan dimengerti		
2. Apakah asal sekolah anda dulu dari TK atau RA,BA?		
3. Apakah sejak TK/RA/BA sudah aktif menjalankan sholat lima waktu?		
4. Apakah anda ketika lulus TK/RA/BA sudah bisa baca Al-Qur'an?		
5. Apakah dirumah anda tersedia Al-Qur'an?		
6. Apakah anda mempunyai buku Pendidikan Agama Islam (miliki Sendiri)?		

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 5

PEDOMAN INTERVIEW UNTUK MIN PATUK GUNUNGKIDUL

A. Dukungan Kepala Madrasah Terhadap Pelaksanaan PAI

1. Apakah bapak Kepala Madrasah dalam pertemuan atau rapat-rapat selalu mengawali dan mengakhiri pembicaraan dengan salam?
2. Apakah bapak Kepala Madrasah selalu memberi contoh berpenampilan sebagai pribadi muslim yang wajar? (ucapan, pakaian dan perbuatan?)
3. Apakah bapak Kepala Madrasah sering melaksanakan jama'ah shalat Dhuhur di sekolah?
4. Apakah bapak Kepala Madrasah memperhatikan kelengkapan sarana ibadah?
5. Apakah bapak Kepala Madrasah berupaya menciptakan lingkungan sekolah yang agamis (lewat slogan-slogan, tulisan-tulisan, 6 K, dan lain-lain)?
6. Apakah bapak Kepala Madrasah selalu menggalakan ekstrakurikuler PAI (Iqra, Seni Baca Tulis Al-Qur'an, Kaligrafi dll)
7. Apakah bapak Kepala Madrasah selalu memantau kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut?
8. Apakah bapak Kepala Madrasah selalu mendukung program-program agamis para guru PAI?
9. Apakah bapak Kepala Madrasah selalu memikirkan tercukupinya buku PAI pegangan siswa, sehingga masing-masing siswa mempunyai sebuah buku?
10. Bagaimanakah Visi dan Misi MIN Patuk Gunungkidul?
11. Apa Tujuan Berdirinya MIN Patuk Gunungkidul?
12. Bagaimanakah Keadaan Guru/Karyawan MIN Patuk Gunungkidul?
13. Bagaimanakah Keadaan Siswa MIN Patuk Gunungkidul?
 - a. Jumlah Siswa
 - b. Usia Siswa
 - c. Latar belakang pendidikan siswa dan orang tua
 - d. Tata cara penerimaan siswa baru
 - e. Struktur Organisasi Madrasah
 - f. Sarana dan Prasarana yang dimiliki Madrasah
14. Problematika apa saja yang dialami dalam Pembelajaran PAI di MIN Patuk?
15. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi Problematika yang dialami dalam Pembelajaran PAI di MIN Patuk dan alternatif pemecahannya?

Lampiran 6

PEDOMAN OBSERVASI

A. UMUM

1. Letak Geografis MIN Patuk
2. Situasi dan kondisi madrasah
3. Kondisi masyarakat sekitar
4. Situasi dan kondisi sekolah

B. Kegiatan Belajar Mengajar di MIN Patuk Gunungkidul

1. Bagaimana proses KBM di MIN Patuk?
2. Bagaimana guru menguasai materi pelajaran?
3. Bagaimana teknik menyampaikan materi?
4. Bagaimana penerapan metode?
5. Bagaimana penggunaan media pembelajaran?
6. Bagaimana penggunaan sarana dan prasarana?
7. Bagaimana Siswa menyerap materi dengan baik?
8. Sikap guru dalam melakukan anak didik?
9. Bagaimana teknik evaluasi yang dilakukan guru?



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 7

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Dokumen Madrasah

1. Tujuan Berdirinya MIN Patuk Gunungkidul
2. Visi dan Misi MIN Patuk Gunungkidul
3. Struktur Organisasi MIN Patuk Gunungkidul
4. Susunan Komite, Kepala dan Guru MIN Patuk Gunungkidul
5. Tugas dan Tanggung jawab Komite, Kepala dan Guru
6. Keadaan Guru dan Siswa MIN Patuk
7. Grafik Perkembangan Siswa MIN Patuk Gunungkidul
8. Data Sarana dan Prasarana MIN Patuk Gunungkidul
9. Ala-alat peraga PAI atau media yang digunakan untuk KBM
10. Perpustakaan Madrasah kaitannya dengan buku pegangan siswa tentang Buku PAI dan Al-Qur'an



B. Lingkungan Madrasah

1. Keberadaan Mushola atau Masjid
2. Ketersediaan Buku Pegangan Siswa tentang PAI
3. Ketersediaan Al-Qur'an
4. Ketersediaan Alat Shalat
5. Ketersediaan Air Wudhu dan termasuk kran-kran air wudhu
6. Ketersediaan Toilet dan WC
7. Ada slogan-slogan atau tulisan-tulisan agamis-islami
8. Lingkungan mendukung "kebersihan itu bagian dari iman"



DEPARTEMEN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
PATUK GUNUNGKIDUL
Alamat : Sumberjo, Pengkok, Patuk, Gunungkidul 55862

SURAT KETERANGAN
MI.12.03/PP.001/15/VIII/2008

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wahidin, S.Ag,MA.
NIP : 150279176
Pangkat/Golongan : Penata/III c
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini memberikan keterangan bahwa nama mahasiswa Magister Studi Islam UII Yogyakarta tersebut dibawah ini

Nama : M. Saefulloh
NIM : 06913140
Alamat : Kepek I Wonosari Gunungkidul

Telah melaksanakan penelitian Tesis yang berjudul : **Problematika Pembelajaran PAI di MIN Patuk Gunungkidul**, yang telah dilaksanakan dari Tanggal 1 Mei – 30 Juli 2008 di MIN Patuk Gunungkidul.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan seperlunya.

Patuk, 3 Agustus 2008
Kepala Madrasah

Wahidin, S.Ag, MA
NIP. 150279176

CURRICULUM VITAE

M. Saefulloh lahir di Selapura-Tegal, 1 Juli 1972 bertempat tinggal di Siyono Wetan RT. 63 RW.20 Desa Logandeng Kec. Playen Kab. Gunungkidul. Anak ke dua dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Abdul Muchit dan Khamisah. Keempat saudaranya sudah meretas, tinggal yang paling bungsu Imam Zubaidi, SH. M. Saefulloh merupakan suami dari Widiyati, S.Pd.I yang telah dikaruniani anak laki-laki yang bernama Muhammad Ammar Muwaffaq yang berusia 2.10 Tahun.

Pendidikan Penulis dimulai dari SDN Selapura 01, terus melanjutkan ke MTsN Slawi Tegal, kemudian hijrah ke Cirebon menuntut ilmu di PGAN Cirebon tahun 1991 sambil nyatri di Ponpes Al-Mutmainah Pleret, setelah itu melanjutkan studi ke IAIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah Jurusan PPAI, sambil nyatri di Pondok Pesatren Al-Fattah, Mangkang Kulon, Tugu, Semarang. Untuk meningkatkan keilmuan agama Islam melanjutkan studi di Program Pascasarjana Magister Studi Islam UH Yogyakarta tahun 2007 dengan konsentrasi Pendidikan Islam.

Penulis pernah bekerja di Konsultan Pariwisata di STUPA Yogyakarta sejak 01 Nopember 1996-31 Desember 2003 dan sekarang mengabdikan diri menjadi pelayan masyarakat sebagai PNS di lingkungan Departemen Agama Kab.Gunungkidul tepatnya di KUA Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul. Disamping sibuk sebagai PNS, penulis juga aktif di Organisasi Keagamaan di PCNU Gunungkidul Periode 2006-20011 sebagai Wakil Sekretaris II.

Yogyakarta, 30 Juli 2008

Penulis

M. Saefulloh